PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 6 SDN 2 DEMPEL KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN WONOSOBO

SKRIPSI

Ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Muchammad Fauzi

17422086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 6 SDN 2 DEMPEL KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN WONOSOBO

SKRIPSI

Ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Muchammad Fauzi

17422086

Dosen Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muchammad Fauzi
NIM	:	17422086
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus berdsedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Muchammad Fauzi

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	27 Juli 2022
Nama	:	MUCHAMMAD FAUZI
Nomor Mahasiswa	:	17422086
Judul Skripsi	:	Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Penguji I
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 27 Juli 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Dzulqa'dah 1443 H

Rabu, 8 Juni 2022 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 244/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal: 18 Februari 2022 M bertepatan pada 17 Rajab 1443 H atau tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	:	Muchammad Fauzi
Nomor Pokok/NIMKO	:	17422086
Mahasiswa	:	Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2021/2022
Judul Skripsi	:	Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Muchammad Fauzi
NIM	:	17422086
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dalam mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Dosen Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAHAN KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN KALIBAWANG, KAB.WONOSOBO

SD N 2 DEMPEL

Alamat : Ds. Sucen, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo 56374

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Romdonah, S.Pd.SD
NIP	: 19671203 200312 2 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD N 2 Dempel, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Muchammad Fauzi
NIM	: 17422086
Asal Perg. Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD N 2 Dempel, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo mulai terhitung mulai tanggal 8 Maret 2022 sampai dengan 24 Maret 2022 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi **"PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 6 SDN 2 DEMPEL KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN WONOSOBO"**

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 30 Maret 2022
Kepala Sekolah

Romdonah, S.Pd.SD
19671203 200312 2 002

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya"

(HR At-Tirmidzi no. 1162)[1]

[1] Hadits Riwayat, At-Tirmidzi No 1162, dikutip dari *http:/mgt.unida.gontor.ac.id/adab-diatas-ilmu/#comment-661*, diakses tanggal 8 Juni 2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْـــــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah atas izin Allah SWT,saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Samsul Hidayat dan Ibu Sudiasih yang selalu mendukung, menyayangi serta mencintai saya dengan sepenuh hati dan raganya. Doa tulus dan ikhlas mereka yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Keluarga, para dosen dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama penulis menyusun karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah - NYA agar kita selalu dikaruniai dengan rezeki yang melimpah dan kesehatan terus menerus.

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 6 SDN 2 DEMPEL KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN WONOSOBO

Oleh : Muchammad Fauzi

Latar belakang penelitian ini ialah merosotnya moral anak – anak dan kalangan remaja yang disebabkan oleh pemanfaatan teknologi yang urang tepat. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh lingkungan, membuat perilaku anak menjadi kurang baik. Dengan kondisi seperti ini guru SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo harus berupaya untuk memperkuat karakter siswanya agar memiliki pondasi yang kuat saat memasuki bangku SLTP. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran guru SDN 2 Dempel sebagai teladan dalam penguatan karakter religius dan mengetahui bagaimana perilaku siswa kelas 6 dalam meneladani guru untuk menguatkan karakter religius.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis data diskriptif berupa kata-kata atau pengamatan dari subjek penelitian. Lokasi penelitian bertempat di SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo. Teknik penentuan informan, menggunakan *purposive sampling.* Teknik pengambilan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara koreksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang *Pertama,* Guru SDN 2 Dempel dapat dikatakan sudah mampu menjalankan perannya dalam proses penguatan karakter religius untuk siswa kelas 6. Guru selalu meberikan arahan, nasihat dan sering kali mencontohkan perilaku terpuji serta tindakan beribadah. Kegiatan yang dilaksanakan ialah membaca asmaul husna setiap pagi, hafalan surat pendek setiap seminggu sekali dan program jum’at beramal. Upaya guru sebagai teladan sudah terlaksana meskipun belum maksimal kareka terkendala waktu pembelajaran yang terbatas. *Kedua,* respon siswa dalam meneladani guru tentu menerimanya dengan baik. Pada dasarnya siswa memiliki perilaku yang baik, namun mudah terpengaruh oleh teman ataupun lingkungannya yang menyebabkan siswa kembali lagi untuk bersikap tidak baik.

Kata Kunci : Peran Guru Teladan, Kelas 6, dan Karakter Religius

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TEACHER IN STRENGTHENING THE RELIGIOUS CHARACTER OF CLASS 6 STUDENTS OF SDN 2 DEMPEL, KALIBAWANG DISTRICT, WONOSOBO REGENCY

By: Muchammad Fauzi

The background of this research is the decline in the morale of children and adolescents caused by inappropriate use of technology. In addition, the lack of parental attention and environmental influences, makes children's behavior less good. Under these conditions, teachers at SDN 2 Dempel, Kalibawang District, Wonosobo Regency must strive to strengthen the character of their students so that they have a strong foundation when entering junior high school. The purpose of this study was to analyze the role of SDN 2 Dempel teachers as role models in strengthening religious character and to find out how the behavior of grade 6 students in imitating teachers to strengthen religious character.

This research is a qualitative research that analyzes descriptive data in the form of words or observations from the research subject. The research location is SDN 2 Dempel, Kalibawang District, Wonosobo Regency. Informant determination technique, using purposive sampling. Data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique was carried out by means of data correction, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the first study, teachers of SDN 2 Dempel can be said to have been able to carry out their role in the process of strengthening religious character for grade 6 students. Teachers always provide direction, advice and often give examples of commendable behavior and acts of worship. The activities carried out are reading Asmaul Husna every morning, memorizing short letters once a week and Friday charity programs. The efforts of teachers as role models have been carried out, although they have not been maximized because of limited learning time. Second, the response of students in imitating the teacher certainly received it well. Basically students have good behavior, but are easily influenced by friends or their environment which causes students to come back again to be unkind.

Keywords: *Role of Exemplary Teacher, Grade 6, and Religious Character*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلاَمِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَامُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ اَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayangnya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita, nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikut hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusuan skripsi ini tidak akan berjalan dangan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.SC., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mur’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Rasa Hormat dan Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing skripsi, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pemahaman selama kuliah.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Samsul Hidayat dan Ibunda Sudiasih, cinta pertama dan pahlawan dalam kehidupan penulis, yang mencurahkan segala tenaga, pikiran, dukungan, motivasi, serta doa yang tak kunjung pernah putus. Semua yang telah kalian berikan adalah hal yang tidak akan pernah penulis lupakan. Alhamdulillah dapat memberikan senyum kebahagiaan untuk kalian. Kakak saya Nurul Hasanah yang tak pernah henti-hentinya mendoakan penulis.

9. Kepada Fika Lutfiana, yang telah menjadi pendorong terkuat, tempat untuk berbagi, doanya, pemberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini,
10. Kepada Gusti Haikal, Yusuf Pradana, Raras Husna, Aggie Yuda Pratama, Muhammad Fuadi, Anisa Firda yang selalu memberikan bantuan pikiran dan bimbingannya.
11. Kepada teman-teman PAI UII 2017 yang telah berjuang bersama.
12. Kepada diri saya sendiri yang telah kuat dan tetap bertahan melawan rasa malas, menghadapi segala tantangan dan rintangan, dari awal hingga akhir.

Terimakasih, semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat Ridho dan balasan yang setimpal disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini, dengan penuh keberkahan dan iman dihati, Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin. Penulis harapkan, penelitian ini mampu menjadi bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang didunia pendidikan

Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih dan permohonan maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Yang menyatakan,



Muchammad Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 8
A. Kajian Pustaka 8
B. Landasan Teori 14

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 35
B. Tempat Penelitian 36
C. Informan Penelitian 36
D. Teknik Penentuan Informan 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38

F. Keabsahan Data 40
G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
B. Diskripsi Hasil Penelitian 48
C. Hasil Pembahasan 66

BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk membentuk kekuatan sepiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang benar. Baik secara sadar ataupun tidak sadar, manusia akan merasakan pendidikan dalam kehidupannya. Seakan – akan pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi bagi setiap manusia di bumi.[2] Secara sederhananya pendidikan merupakan suatu alat yang diciptakan oleh manusia guna meningkatkan kualitas dirinya, baik secara intelektual maupun moral.

Salah satu ciri dari pendidikan itu sendiri ialah mewujudkan manusia yang beradab dan berbudi luhur, manusia berperasaan dalam menghargai dan menghormati manusia lainnya sebagai sesama yang harus dicintai.[3] Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dilakukannya penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Penanaman karakter ini meliputi komponen seperti kesadaran, kemauan, pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai karakter bukanlah berupa materi yang dapat dihafal dan hanya bisa dievaluasi dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan karakter

[2] Laili Alfiyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren", *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019, hal. 9.

[3] Benny Sustyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2015), hal 159.

teraktualisasi terhadap segala aspek kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah dan dilingkungan tempat tinggal peserta didik.[4]

Sekolah, merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi seseorang melalui pengajaran yang diberikan. Guru, merupakan sosok yang sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang ideal, maka dari itu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten. Karena, didalam dunia pendidikan guru merupakan garda terdepan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Selain berperan sebagai seorang pendidik, guru juga berperan untuk membantu perkembangan peserta didik untuk hidup yang optimal. Adapun beberapa peranan guru dalam pendidikan : guru sebagai edukator, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pembantu, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pelatih, guru sebagai pendorong kreatifitas, guru sebagai pembangkit pandangan, dan guru sebagai pembawa cerita.[5]

Melihat era saat ini, teknologi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Perkembangan teknologi memberikan banyak sekali perubahan dalam aspek kehidupan dimasyarakat, khususnya didunia pendidikan. Dengan pemanfaatan yang kurang tepat, mengakibatkan kemerosotan moral yang merasuki anak-anak dan kalangan remaja. Contoh yang terjadi pada

[4] Muhammad Toto Nugroho dan Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Reeligius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar", *Journal Evaluation In Education (JEE),* Vol. 1, No. 3, (Juli, 2020), hal. 91.

[5] Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al Lubab,* Vol. 1, No. 1, (2016), hal. 128-136.

saat ini ialah, masyarakat terlena terhadap dunia digital seperti televisi, laptop dan handphone. Layar gadget atau handphone saat ini sudah menjadi teman yang tidak bisa terpisahkan, hampir setiap hari dari bangun tidur selalu meluangkan waktunya untuk bermain sosial media, bermain game atau menonton hal-hal yang kiranya tidak sesuai atau tidak pantas untuk dipertontonkan. Hal ini memberikan dampak pada penurunan tata krama kehidupan sosial dan etika moral anak anak dalam kehidupan, seperti perubahan dilingkungan sekolah dan dirumah, misalnya hubungan antar keluarga menjadi renggang.[6] Contoh lain kemerosotan sikap peserta didik yang sering kita lihat pada saat ini, seperti berangkat terlambat, perilaku tidak sopan terhadap teman dan guru, kurang disiplin, merendahnya kepedulian sosial, membolos, tidak jujur dan tidak masuk jam pelajaran.

Melihat masalah ini, guru sebagai pengajar dan pembimbing juga harus dituntut untuk bisa mengendalikan kondisi seperti ini. Salah satu gerakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menanamkan nilai-nilai karakter religius. Karakter religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan tuhan dan manusia. Segala perilaku, pemikiran, perkataan dan tindakan yang dilakukan seseorang itu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan berdasarkan ajaran agamanya. Dengan mayoritas masyarakat di Indonesia adalah beragama islam, maka

[6] Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan,* Vol. 1, No. 1, (April 2021), hal. 76.

sudah sepantasnya karakter yang dimiliki harus mencerminkan nilai-nilai islami.

SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo merupakan sekolah yang hampir keseluruhan warganya beragama islam. Berdasarkan observasi, sekolah tersebut sudah berupaya dalam penanaman nilai-nilai karakter religius. Namun dengan upaya yang telah dilakukan, masih banyak juga kendala yang timbul. Seperti siswa yang terkdang susah untuk diberi nasihat atau bahkan melawan guru. Sikap siswa yang seperti ini biasanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua. Kurangnya perhatian dari orang tua ini, disebabkan karena sebagian dari para orang tua siswa hanya fokus terhadap perekonomian keluarga. Melihat didaerah tersebut, kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani dan pekerja pabrik bahan baku triplek. Tak jarang pula para orang siswa, ada yang merantau diluar provinsi atau di luar kota sebagai buruh dalam jangka waktu yang lama.[7] Hal ini berdampak kepada anak yang kurang mendapatkan didikan atau perhatian dari orang tua. Selain itu, pengaruh dari pemanfaatan gadget yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab menurunnya sikap siswa.

Pada usia 9 tahun, dalam islam perempuan sudah masuk pada usia baligh, dimana usia tersebut seseorang sudah mulai memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri dalam menjalankan syariat agama. Dan berdasarkan pengamatan, pada usia tersebut saat ini sudah memiliki rasa ketertarikan

[7] Observasi, di SDN 2 Dempel, Tanggal 26 Januari 2021, Pukul 11.42 s/d 13.04. WIB

terhadap lawan jenis. Maka dari itu, diusia tersebut harus memiliki mental yang lebih kuat untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya dalam pendalaman ilmu agama.

Berdasarkan uraian yang sudah ditulis diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "*Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo"*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian dimaksudkan untuk memberikan batasan dalam penelitian guna memperoleh data-data yang relevan. Tingkat kepentingan dari suatu masalah yang diperoleh dilapangan menjadi dasar pembatasan masalah. Fokus penelitian ini adalah "Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo"
2. Beberapa pertanyaan penelitian antara lain:
    a. Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam penguatan karakter religius siswa kelas 6 SDN 2 Dempel ?
    b. Bagaimana perilaku siswa kelas 6 dalam meneladani guru untuk menguatkan karakter religius ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

    Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

a. Menganalisis peran guru sebagai teladan dalam penguatan karakter religius siswa kelas 6 SD.
b. Menganalisis perilaku siswa kelas 6 saat meneladani guru untuk menguatkan karakter religius dalam diri siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain :

a. Memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta para pembaca.
b. Memberikan informasi dan bahan evaluasi terhadap guru tentang penguatan karakter religius siswa kelas 6 SDN 2 Dempel.
c. Memberikan pandangan bagi para guru tentang proses penguatan karakter religius siswa kelas 6 SDN 2 Dempel.

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I pendahuluan. Merupakan bagian awal yang berisikan latar belakang masalah yaitu pemaparan tentang permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yaitu bagian yang menyampaikan tentang fokus dan pertanyaan yang akan diteliti. Selanjutnya ada tujuan dan kegunaan penelitian, bagian ini memaparkan tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian ini nantinya. Dan pada bagian akhir adalah sistematika pembahasan.
2. BAB II kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka merupakan pemaparan beberapa informasi serupa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dan pada bagian landasan teori akan

menguraikan tentang gagasan, konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian.

3. BAB III metode penelitian. Pada bagian ini akan menguraikan bagaimana system atau langkah – langkah yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bagian ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, Tempat Penelitian**,** Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengupulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan menjawab pertanyaan dari permasalahan – permasalahan yang ada.
5. BAB V kesimpulan dan saran. Merupakan bagian terakhir yang nantinya akan memaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beny Adianto. 2016. "*Strategi Guru Pendididkan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang".* Skripsi. Program Studi Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang. Pada penelitian ini mendiskripsikan mengenai strategi yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Taman Harapan Malang. Strategi yang dilakukan ialah : meningkatkan kualitas belajar pembelajaran PAI dikelas, mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan islam seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjama'ah, kegiatan infaq, pondok ramadhan dan zakat fitrah.[8] Dari diskripsi diatas, yang menjadi fokus pada penelitian yang dilaksanakan Beny Adianto ialah mengenai strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim yang berada di SMP Taman Harapan Malang. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya ialah lebih berfokus pada peran guru sebagai teladan dalam menguatkan karakter religius pada siswa kelas 6 sekolah dasar.

[8] Beny Adianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang", *Skripsi,* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

Hendro Widodo. "*Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta".* Lentera Pendidikan. Pada penelitian ini berfokus pada penguatan pendidikan karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integrasi di SD Muhammadiyah Mancanan Sleman Yogyakarta. Keseluruhan proses penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran, kegiatan rutin upacara bendera, siswa membuat peraturan kelas, siswa saling tolong menolong dan kegiatan lain. Penelitian ini mendiskripsikan penguatan pendidikan karakter nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan tanggung jawab.[9] Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan nanti lebih berfokus terhadap proses penguatan karakter religius yang dilakukan oleh guru SD, dimana guru ini menjadi salah satu contoh teladan bagi para siswa.

Sania Natasa. 2020. *"Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta".* Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius siswa SMP beserta dengan kendala yang dihadapi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah guru PAI di SMP Negeri 4 Pakem sudah menerapkan pernanya

[9] Hendro Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta", *Lentera Pendidikan,* Vol. 22, No. 1, (2019)

sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Pada penelitian ini berfokus pada upaya penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan perilaku religius dan subjek nya ialah keseluruhan guru PAI yang ada disekolah.[10] Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti ialah berfokus terhadap peran guru sebagai teladan untuk menguatakan karakter religius pada siswa kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo.

Laili Al Fiyah. 2019. "*Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)".* Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Ponorogo. Penelitian ini membahas mengenai pembinaan karakter religius siswa SMK berbasis pondok pesantren. Yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa berbasis pondok pesantren. Hasil dari penelitian ini, para guru PAI sudah mampu menjalankan perannya dalam proses pembinaan karakter berbasis pondok pesantren. Proses ini meliputi membina, membimbing, memberi contoh teladan, memberi nasihat, serta memberikan penghargaan atau hukuman kepada peserta didiknya atas perbuatan yang dilakukannya. Upaya pelaksanaan pembinaan karakter religius ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dapat disimpulkan, bahwa dalam

[10] Sania Natasa, "Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020

penelitian ini segala peran guru PAI dalam proses pembinaan karakter religius siswa SMK menggunakan sistem atau berbasis pondok pesantren.[11] Berbeda dengan penelitian yang nanti akan dilaksanakan yaitu berfokus pada peran guru sebagai teladan dalam penguatan karakter religius pada siswa kelas 6 sekolah dasar, dimana siswa kelas 6 merupakan siswa yang akan melanjutkan sekolah ke tingkat SMP. Dengan beberapa indikator karakter religius yang melandasinya.

Melda Handayani Siregar. 2021. "*Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah Di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan".* Skripsi. Tarbiyyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri. IAIN Padangsidimpuan: Padang Sidempuan. Penelitian ini membahas mengenai peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas di SD Islam Terpadu. Peran guru yang meliputi keteladanan, inspirator, dan dinamisator. Melalui metode keteladanan, pembiasaan cerita inspirasi dan penilaian. Yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah tentang bagaimana peran seorang guru kelas membentuk karakter siswa pada kelas rendah.[12] Sedangkan, pada penelitian yang akan dilaksanakan nanti lebih berfokus pada peran guru dalam proses menguatkan karakter religius kelas 6 SD yaitu posisi kelas paling akhir di sekolah dasar dan akan melanjutkan ke jenjang SMP.

[11] Laili Al Fiyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo)", *Skripsi,* Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019

[12] Melda Handayani Siregar, "Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah Di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan", *Skripsi,* Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021

Fitri Zainatul Mahmudah. 2021. "*Peran Guru Pai Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius Di MA Ma'arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah".* Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung. Penelitian ini berfokus pada peranan guru PAI sebagai pendidik, konselor, motivator, evaluator, demonstrator, fasilitator, dan teladan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru PAI sudah menerapkan perannya dalam proses menguatkan nilai pendidikan karakter religius yang baik pada siswa. Dengan mengoptimalkan penanaman nilai ajaran agama, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman di sekolah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar megajar dimulai, sholat berjamaah dan kegiatan keislaman lainnya. Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam menguatkan nilai Pendidikan karakter religius peserta didik.[13] Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti nanti, penelitian lebih berfokus pada peran guru sebagai teladan dalam menguatkan karakter religius siswa kelas 6 SD.

Nur Fajri Ismia dan Harmanto. "*Setrategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Buku Anti Sobek Bagi Siswa Tunagrahita".* JCMS. Vol. 5 No. 1. 2020. Pada penelitian ini, mendiskripsikan mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam menguatkan Pendidikan karakter religius melalui buku anti sobek bagi siswa tunagrahita di SLB Al-Azhar Sidoarjo. Kemudian hasil yang

[13] Fitri Zainatul Mahmudah, "Peran Guru PAI Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius Di MA MA'ARIF 7 Bandar Mataram Lampung Tengah", *Tesis,* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

diperoleh dari penelitian ini menunjukan penerapan pendidikan karakter yang sudah dilakukan kurang begitu optimal, oleh karena itu masih perlu untuk ditingkatkan lagi.[14] Pada penelitian ini berfokus terhadap peran guru dalam menguatatkan karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Al-Azhar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus terhadap peran guru dalam menguatkan karakter religius anak reguler, yang mana bukan kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berlokasi di SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo.

Linda Yulianti, Novianti Mandasari, Tri Juli Hajani. *"Analisis Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Proses Belajar Dari Rumah (Learning From Home) Kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau"*. Jurnal Bina Gogik. Fokus pada penelitian ini ialah membahas mengenai apa sajakah peran guru dan bagaimanakah langkah yang dilakukan guru SD Negeri 19 Lubuklinggau dengan landasan 18 indikator nilai-nilai karakter dalam menguatkan karakter siswa kelas 5 melalui proses pembelajaran dari rumah. Dari penelitian ini mendapatkan hasil, yang pertama guru sudah menjalankan perannya sebagai keteladanan, motivator, fasilitator dan evaluaror dengan dilaksakan semaksimal mungkin. Yang kedua perilaku siswa atau karakter siswa sudah menjadi lebih baik meskipun dilaksanakan dengan model pembelajaran dari rumah. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peran guru dalam penguatan

[14] Nur Fajri Ismia, Harmanto, "Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Buku Anti Sobek Bagi Siswa Tunagrahita", *JCMS*, Vol. 5, No. 1, (2020)

karakter siswa SD dengan pembelajaran dari rumah sudah dilakukan dengan sebaik mungkin.[15] Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nanti berfokus terhadap peran guru siswa kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo sebagai teladan dalam menguatkan karakter religius dengan indikator nilai-nilai karakter religius.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru

   a. Pengertian Guru

      Mendengar istilah guru, yang terlintas dalam pikiran kita ialah seseorang yang memiliki segudang ilmu atau seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Sosok seorang guru, sering kita liat di sekolah, pondok pesantren, ataupun madrasah. Yaitu seseorang yang memberikan atau mengajarkan ilmu – ilmu yang dikuasainya kepada anak - anak atau yang sering kita kenal dengan peserta didik. Diera saat ini segala ilmu pengetahuan dapat kita akses dengan mudah melalu media digital. Yang menjadi pertanyaan ialah, apakan pembelajaran dari media digital dapat disebut sebagai guru?. Apakah makna guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berubah?. Maka dari itu,

[15] Linda Yulianti, dkk., "Analisis Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Proses Belajar Dari Rumah (Learning From Home) Kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau", *Bina Gogik*, Vol. 8, No. 2, (September 2021)

alangkah baiknya kita memahami kembali makna guru yang sebenarnya. [16]

Guru, secara umum dapat didefinisikan sebagai seorang pendidik atau pengajar untuk pendidikan anak dijalur pendidikan formal seperti pendidikan dasar menengah. Dalam arti luas, siapapun yang mengajarkan sesuatu yang baru dapat dianggap sebagai seorang guru. Istilah lain yang juga menggambarkan seorang guru antara lain: dosen, tentor, mentor, dan tutor.[17]

b. Peran Guru

Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh Khoiriyah dalam buku menggagas sosiologi pendidikan Islam adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun kewajiban-kewajibannya.[18] Dalam tatanan lingkungan dan masyarakat, guru mempunyai peranan penting. Hal tersebut disebabkan oleh kapasitas pengetahuan yang dimiliki oleh guru dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan individu lain di lingkungan masyarakat. Sehingga menjadi seorang guru dituntut harus mampu merepresentasikan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan juga syariat islam. Peran guru antara lain[19] :

[16] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 1.
[17] *Ibid.*
[18] Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 137.
[19] *Ibid*

1) Guru sebagai pembina

Guru sebagai pembina bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan peserta didik.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

3) Guru sebagai pemimpin atau manajer kelas

Guru juga memiiki tugas sebagai pengelola interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru , yaitu membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok serta memelihara kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam ataupun di luar kelas.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa peran guru sebagai berikut [20] :

1) Guru sebagai pendidik

Mendidik merupakan upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Mendidik tidak sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga transfer nilai. Makna mendidik secara komprehensif yaitu usaha membina diri anak didik secara utuh, baik secara kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi. [21]

Guru harus menjadi pribadi yang bertanggungjawab, berwibawa, mandiri, serta disiplin karena guru merupakan tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru juga harus memiliki rasa bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Guru sebagai konselor

Selain berperan sebagai pendidik dan juga panutan bagi peserta didiknya, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia bernorma dan cakap. Tanpa bimbingan dari

[20] Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, hal 3.

[21] Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar,* (Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 145.

guru, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.[22]

Akhmad Sudrajat, indikator peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

a) Menguasai konsep dan praktis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseling
b) Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling
c) Merancang program bimbingan dan konseling
d) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif
e) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional
g) Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

[22] Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , (Cet, I; Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2000), hal 38-39.

3) Guru sebagai motivator

Guru memiliki andil besar dalam proses belajar mengajar mencakup salah satunya adalah perannya sebagai motivator. Dalam mewujudkan impian dan cita-citanya, peserta didik membutuhkan seorang guru sebagai pendidik dan juga motivator. Minat bakat dan potensi yang di miliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari seorang guru. KBBI mendefesenisikan motivator adalah orang yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.[23]

Proses pembelajaran akan berhasil ketika peserta didik mempunyai motivasi belajar. Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut: Memberi nilai, Memberi hadiah, Membuat kompetisi, Memberikan ulangan,

[23] Eli Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar", Vol. 1, No. 2 (2015)

Memberitahukan hasil, Memberikan hasil, Menciptakan suasana yang menyenangkan, Menumbuhkan minat peserta didik.

4) Guru sebagai evaluator

Dalam perannya sebagai motivator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam hal pembelajarannya.[24]

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.

Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes ataupun metode lainnya.[25] Evaluasi pendidikan karakter yang melakukan tentunya adalah guru. Mengingat

[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 144-146.

[25] Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 137-139.

kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel, spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. [26]

Dalam pendidikan karakter alat evaluasi yang bisa dilakukan guru yaitu: Evaluasi diri oleh anak, Penilaian teman, Catatan anekdot guru, Catatan perkembangan aktivitas anak (Psikolog), Lembar observasi guru.[27] Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan perannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar mengajar, yaitu:

a) Memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahamai tingkat pencapaian tujuan pengajaran maupun tingkat penguasaan materi pengajaran
b) Berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi.
c) Merancang alat ukur yang akan digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian rancangan program pengajaran,

[26] Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hal 61.

[27] Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 142.

pelaksanaan pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran siswa sebagai subjek belajar

d) Mengembangkan rancangan tes sesuai dengan tes yang telah ditetapkan.

e) Berusaha memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan.

f) Mengadministrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, pengarsipan dan penyimpanan alat ukur

g) Menyusun bahan umpan-balik hasil tes terhadap siswa maupun guru itu sendiri sebagai perancang maupun pelaksana program daam interaksi belajar mengajar

5) Guru sebagai demonstator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.[28] Ada dua konteks guru sebagai demonstrator: guru harus menunjukan sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan guru merupakan sosok ideal sebagai acuan dan moden teladan bagi setiap siswanya, guru harus dapat

[28] Dinas Pendidikan Nasional, *"Kedudukan Guru Sebagai Evaluator*", Official Website Dinas Pendidikan Nasional, http://www.infodiknas.com/kedudukan-guru-sebagai-evaluatorprofesi keguruan. 04 April 2021.

menunjukan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh siswanya.

6) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dan memberikan semangat. Secara sederhana yang dimaksud dengan peran fasilitator adalah kemampuan pendidik secara perorangan maupun kelompok (tim kerja/*team work*) yang membantu sekelompok orang lainnya (siswa) memahami dan membantu untuk mencapai tujuan tertentu.

Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu termasuk mengukur peran fasilitator sebagai berikut[29] :

a) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.(seperti: silabur, RPP, kurikulum, bahan evaluasi dan penilaian).
b) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta perangkat pembelajaran
c) Bertindak sebagai mitra bukan atasan
d) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang-undang

[29] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal 23-2.

e) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik

Jadi dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan guru sebagai fasilitator adalah guru berperan memfasilitasi kegiatan dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, motivasi serta memberikan penguatan- penguatan peserta didik.

7) Guru sebagai teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.[30] Agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan karakter pada peserta didiknya, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter. Guru berkarakter bukan hanya mampu mengajar tetapi juga mampu mendidik. Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi kehidupannya. Bukan hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu membuka mata hati peserta

[30] Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hal 45.

didik untuk belajar, dan selanjutnya mampu hidup dengan baik di tengah masyarakat.[31]

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani oleh siswa sangat penting. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Ada tiga unsur seorang patut diteladani atau menjadi teladan, yaitu: kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal (dalam hal ucap, sikap dan perilaku), dan memiliki integrasi moral (kesamaan antara ucapan dan perbuatan).

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru: Sikap dasar: Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir, Kebiasaan bekerja, Sikap, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berpikir.[32]

---

[31] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal 25.

[32] Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hal 46-47.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik, Salah satu strategi dalam pendidikan karakter adalah keteladanan. Jadi dengan guru sangat berperan dalam pendidikan karakter terutama guru sebagai model atau teladan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang guru berperan sebagai pendidik , fasilitator, konselor, demonstrator, evaluator, motivator, dan teladan/model.

2. Penguatan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *karasso*, yang memiliki arti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Dalam istilah Inggris, karakter memiliki makna yang sama dengan "*character*" yang artinya adalah *all the mental and moral qualities that make a person, group of people, and places different from other*.[33] Sedangkan menurut istilah, karakter berarti kualitas mental

[33] Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Stain Pamekasan*, Vol. 8, No. 1 (Juni 2003), hal 96.

atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.[34] Dalam terminologi Islam, karakter mempunyai makna yang sama dengan akhlak. Secara etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya " khuluqun" yang maknanya adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak merupakan sesuatu yang sudah dalam jiwa setiap individu dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.[35]

Karakter merupakan sifat yang dapat menjadi bekal bagi setiap individu untuk menjadikannya sebagai pembelajar yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman.[36]

b. Religius

1) Pengertian Religius

Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berarti religi atau bersifat keagamaan atau yang bersangkut paut dengan religi (keagamaan). Sedangkan arti religius menurut para ahli adalah :

a) Emile Durkheim berpendapat bahwa religius merupakan sistem kepercayaan yang bersifat sakral dan berbentuk satu

[34] Abdul Jalil, Karakter Pendidian Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2012), hal 182.

[35] *Ibid*, hal 190.

[36] Hambai, Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 02, (2018)

kesatuan. Sistem kepercayaan tersebut wujudnya adalah suatu komunitas moral.

b) John R. Bennet berpendapat bahwa religius adalah ketaatan terhadap aturan-aturan yang berasal dari kekuatan yang dianggap lebih tinggi dibandingkan dengan manusia.

c) Frans Dahler mendefinisikan religius merupakan hubungan yang terjadi antara individu dengan sesuatu yang dianggap lebih tinggi kekuatan dan derajatnya. Di mana dalam hubungan tersebut individu menggantungkan harapan-harapannya kepada zat yang lebih tinggi tersebut dari pada manusia itu sendiri.

d) Terdapat Ulama Islam yang memaknai karakter sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong manusia tersebut untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. [37]

2) Karakter Religius Sebagai Orientasi Moral

Moral memiliki keterikatan hubungan dengan norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber dari agama, budaya, adat istiadat atau tradisi. Semua tindakan setiap individu di bawah pedoman moral dan agama muncul dari rasa tanggung jawab kepada Tuhan. Sikap religius yang berasal dari komitmen yang kuat dengan norma-norma yang dianut oleh agama

[37] Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal 18.

memungkinkan setiap individu untuk mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama. Sikap religius setiap individu yang spritual dan terikat oleh norma-norma ajaran agama merupakan bentuk praktik moral. [38]

3) Karakter Religius Sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Agama

Internalisasi nilai-nilai agama adalah proses dimana nilai-nilai agama berasimilasi sepenuhnya ke dalam pikiran dan pikiran serta jiwa akan sesuai dengan pedoman yang ada pada agama. Internalisasi nilai-nilai agama diwujudkan dengan pemahaman agama yang utuh dan berproses sambil mengenali maknanya dalam kehidupan nyata. Ketika nilai-nilai agama terinternalisasi lebih dalam pada diri seseorang, maka seseorang tersebut akan memiliki karakter dan sikap yang religius. Sebagai dampaknya, karakter dan sikap religius tersebut akan menggunakan agama sebagai pusat nilai bagi seluruh aspek kehidupan.[39]

4) Aspek Karakter Religius

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, terdapat beberapa aspek karakter religius dalam Islam:[40]

[38] Abdul Mujibdan, Jusuf Mudzkkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 9.

[39] *Ibid.*, hal 10.

[40] Thontowi, A. 2012. *Hakekat Religiusitas*, (http://www. sumsel. kemenag.go.id), diakses 6 Januari 2018.

a) aspek iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah swt, malaikat, para nabi.
b) aspek Islam dimana aspek tersebut berkaitan dengan ibadah wajib ataupun sunnah yang telah ditetapkan bagi setiap manusia, baik dalam hal frekuensi maupun intensitas pelaksanannya, misalnya sholat, puasa dan zakat.
c) aspek ihsan yaitu berarti pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah swt, yang menyebabkan timbulnya perasaan taat kepada-Nya, takut melanggar larangan.
d) aspek ilmu yakni aspek yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai serta ajaran-ajaran agama.
e) aspek amal, aspek ini berkaitan dengan tingkah laku dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat, misalnya perilaku gotong royong, saling membantu, dan perilaku-perilaku lainnya yang mengandung aspek sosial kemasyarakatan.

5) Indikator Karakter Religius

Karakter religius dapat dilihat dari individu yang memiliki kematangan dalam beragama. Adapun indikator karakter religius ialah antara lain[41] :

a) Keimanan yang utuh

[41] Beny Adianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim di SMP Taman Harapan Malang", *Skripsi*, (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, pdf. 2016), hal 62-64.

Orang yang sudah matang dalam beragama memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah kuatnya iman dan berakhlakul karimah, dengan ditandai memiliki sifat amanah, tekun disiplin, syukur, sabar dan adil.

b) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beriman dan beribadah merupakan hal yang sia-sia. Seseorang yang keimanannya kuat akan terlihat pada perilakunya sehari-hari. Ibadah adalah sebagai bukti seorang hamba yang mengaku beriman kepada Allah SWT.

c) Akhlak mulia

Suatu perbuatan dikatakan baik jika sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, sebaliknya suatu perbuatan dikatakan buruk jika bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi orang yang keimanannya kuat dijadikan manifestasi keimanan yang kuat.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Luderman dalam Ary Ginanjar, diantaranya :

a) Kejujuran, rahasia untuk meraih sebuah kesuksesan adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, bahwa dengan ketidak jujuran terhadap orang lain akan menyebabkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b) Keadilan, salah satu keahlian seorang yang religius ialah mampu bersikap adil terhadap semua pihak, bahkan pada saat dalam keadaan terdesak sekalipun.

c) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dalam diri seseorang. Sebagaimana dabda Nabi SAW: "sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain".

d) Rendah hati, sikap rendah hati adalah sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

e) Disiplin tinggi, mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi

f) Keseimbangan, seseorang yang memiliki sikap religius sangat meenjaga keseimbangan hidup, khususnya keempat aspek inti dalam hidupnya yaitu : kenintiman, pekerjaan, komunikasi dan spiritual. [42]

Indikator lain mengenai karakter religius atau sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dapat dilihat dari kriteria sikap religius, adapun diantaranya ialah :

[42] M Asrori Ardiansyah. *Nilai Religius Sekolah*, https://www.smpn3cikarangtimur.sch.id/read/9/nilai-religius-di-sekolah, diakses 10 Januari 2019.

a) Komitmen terhadap perintah Allah SWT
b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
c) Aktif dalam kegiatan agama
d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
e) Akrab dengan kitab suci
f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide[43]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter Religius

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi religiusitas, yakni[44] :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada terdapat pada diri setiap individu itu sendiri yang terbagi menjadi empat bagian, antara lain:

a) Faktor hereditas, hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak.
b) Tingkat usia, pengetahuan agama yang dimiliki seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat usia, karena selama proses perjalanan usia kapasitas otak dan memori akan

[43] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12

[44] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), hal 241.

berpengaruh pada proses penyerapan pengetahuan yang sudah diperoleh.

c) Kepribadian, kepribadian merupkan hal otentik yang dimiliki oleh setiap individu. Dan karena keotentikannya tersebut, atara individu satu dengan yang lainnya tidak akan memiliki kepribadian yang sama seratus persen.

d) Kondisi kejiwaan seseorang

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal anak yang menentukan perkembangan jiwa keagamaan anak.

b) Lingkungan institusional, baik formal maupun non formal

c) Lingkungan sosial dimana ia berada

BAB III

METODE PENEITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitaian ini mengguanakan penelitian kualitiatif. Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif ialah suatu kegiatan berlokasi yang menempatkan seorang peneliti di dunia. Kualitatif terdiri atas serangkaian praktik mengartikan material yang menjadikan dunia ini menjadi tampak. Parktik ini mentranformasi dunia dan mereka merubah dunia menjadi serangkaian representasi. Tranformasi ini mencakup beberapa catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan catatan pribadi. Penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap dunia. Dalam hal ini, para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda dilingkungan alamiyah, berusaha mengartikan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diperoleh dari masyarakat.[45] David William, penelitian kualitatif ialah peroses pengumpulan informasi pada suatu latar alamiah, yang dilakukan menggunakan cara yang alamiah, serta dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah. Dapat dilihat dengan jelas bahwa penelitian kualitatif menggambarkan penelitian yang sangat mengutamakan latar

[45] John w. Creswell, "*Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 58.

alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang sebenarnya.[46]

Dari definisi yang tertulis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan sesuatu prosedur riset yang dicoba untuk mengungkap indikasi secara holisti – konstektual yang menciptakan informasi deskriptif pada suatu kontek spesial dengan menggunakan bermacam tata cara ilmiah serta bergantung pada pengamatan.

Penelitian ini merupakan proses penelitian yang menganalisis data diskriptif berupa kata-kata atau pengamatan dari pelaku yang diamati. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan naratif dan sifat penelitian ini diasumsikan sebagai diskriptif kualitatif lapangan (*Field Research).* Pendekatan naratif merupakan studi yang berfokus terhadap narasi, cerita atau penjelasan mengenai serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia.[47]

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 2 Dempel, Kecamatan Kalibwang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek dari data yang akan di dapatkan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan pengumpulan data mengenai peran guru dalam penguaan karakter religius siswa kelas 6 SDN

[46] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Pemelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 5.

[47] John w. Creswell, "*Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal viii.

2 Dempel, Kec Kalibawang, Kab Wonosobo. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo
    a. Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel
    b. Guru Olahraga SDN 2 Dempel
    c. Guru PAI SDN 2 Dempel
    d. Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel
    e. Kepala Sekolah SDN 2 Dempel
2. Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam sebuah penelitian, salah satu bagian terpenting adalah pengambilan data. Dimana data tersebut diperoleh dari subjek atau objek penelitian, seperti berbagai informasi dari beberapa orang atau responden. Pada penelitian kualitatif, subjek yang akan diteliti disebut dengan informan. Oleh karena itu, seorang informan dalam sebuah penelitian harus benar –benar kompeten mengenai permasalahan yang sedang atau akan diteliti.

Pada penenitian kualitatif teknik yang dilaksanakan untuk menentukan informan sering menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* ialah teknik untuk pengambilan sample sumber data disertai dengan pertimbangan tertentu. Terdapat tiga pertimbangan yang digunakan untuk menentukan informan dengan pendekatan *purposive sampling*. Ketiga pertimbangan ini ialah: (1) Keputusan-keputusan mengenai

pemilihan partisipan (atau tempat) yang akan dipelajari; (2) tipe strategi *sampling* yang spesifik; dan (3) ukuran dari sampel yang dipelajari.[48]

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan tipe strategi *sampling* dimana teknik ini berarti bahwa seorang peneliti memilih individu-individu dan lokasi untuk diteliti dikarekana dapat secara spesifik memberi pemahaman terhadap masalah penelitian dan fenomena dalam studi tersebut. Keputusan-keputusan perlunya di buat mengenai siapa dan apa yang hendak di-*sampling,* bagaimana bentuk *sampling*-nya dan jumlah orang atau tempat yang perlu di-*sampling.*[49]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang akan dilakukan untuk mendapatkan data dari objek yang akan diteliti. Data penelitian dapat diperoleh dengan menggali data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui literatur yang bersumber dari jurnal, buku atau yang lainnya.

Teknik yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan singkat mengenai metode ini ialah :

1. Observasi

[48] John w. Creswell, "*Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal 215.

[49] *Ibid,* hal 217.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang terjadi pada saat penelitian.[50]

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang tepat dengan cara tanya jawab antara pihak peneliti dan informan (narasumber) secara lisan dan objektif. Proses wawancara ini dilakukan berdasarkan pada teknik sebelumnya yaitu observasi yang dirasa belum mampu mendapatkan data dengan sempurna. Proses wawancara harus menciptakan hubungan yang baik dengan informan, yakni keadaan psikologis yang menyatakan informan siap untuk berkerja sama, bersedia untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi seperti dengan keadaan yang seharusnya.[51]

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan menggunakan peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat dan lain-lain yang berkesinambungan dengan permasalahan yang diangkat. Seperti foto atau file dan catatan –

[50] *Ibid*, hal 231.
[51] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan",* (Bandung: Afabeta, 2013), hal 165.

catatan lain yang terdapat di objek yang diteliti. Teknik ini biasanya digunakan sebagai pengumpulan data yang terakhir sebagai penguat data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan memang benar – benar penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang telah didapat. Keabsahan data yang digunakan pada ialah dengan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas memiliki bermacam-macam cara yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan trianggulasi. Proses pungujian kredibilitas trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber yang yang dilakukan dengan beberapa langkah dan berbagai waktu.[52] Pada penelitian kualitatif, teknik ini digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang telah ditemukan peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci lainnya, lalu peneliti mengkonfirmasikan dengan studi dokumnetasi yang berkaitan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga keaslian dan keabsahan data akan terjamin.[53]

Pada pelaksanaannya nanti, peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo. Yaitu para guru dan bebrapa murid kelas 6.

---

[52] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kalitatif, Dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 372

[53] Iskandar, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosisal (kuantitatif dan kualitatif)", (*Jakarta: GP. Press,2009) hal 230-231.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses identifikasi data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain.[54] Pengertian lain mengenai analisis data, ialah suatu peroses pencarian dan penyusunan data yang diperolah dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumtasi serta dilakukan secara sistematis. Kemudian data tersebut akan diatur ke dalam kategori, memecahnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun ke dalam pola, memilih data penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[55]

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh.[56] Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis model Miles dan Huberman, yakni :

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

---

[54] Noeng Muhajir, "*Metode Penelitian kualitatif",* (Yogyakarta: Rake sarasin, Edisi IV, 1989), hal 263.

[55] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kalitatif, Dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 335.

[56] *Ibid*., hal 337.

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan, yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Yaitu meliputi pengamatan, mencatat, wawancara, foto dan lain sebagainya yang berkaitan dengan peran guru sebagai teladan dalam penguatan karakter religius yang diterapkan di SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Yang dimaksud dengan mereduksi data berarti merangkum, memilah bagian-bagian yang inti, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan alurnya, dan membuang yang sekiranya tidak diperluka. Dalam pengumpulan data, pastinya data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama peneliti dilapangan, maka data yang diperoleh juga akan semakin banyak, komplek dan rumit. Maka dari itu perlu dilakukannya reduksi data. Dengan melakukan langkah seperti ini, data yang telah direduksi akan memeberikan pemahaman yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.[57]

3. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah langkah reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau biasa disebut penyajian data. Dengan penyajian data, maka data akan dikelompokkan dan

[57] *Ibid.,* hal 338.

tersusun dalam pola yang berhubungan sehingga data akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian dalam penelitian kualitatif, biasanya dapat dilakukan dengan bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data biasanya dijabaran dalam bentuk teks atau bersifat naratif. Dengan langkah seperti ini, maka untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya akan lebih mudah berdasarkan apa yang telah dipahami.[58]

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan verivikasi)

Langkah yang terakhir ialah menarik kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitiatif. Pada kesimpulan tahap awal yang dikemukakan sikapnya sementara, dan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan yang telah dikemukakan di awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kedalam kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan dalam penelitian

[58] *Ibid.,* hal 341.

kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian kelapangan.[59]

[59] *Ibid.*, hal 345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 2 Dempel berdiri sejah tahun 1967, merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Dempel. Pada mulanya lokasi sekolah ini merupakan tanah milik dari beberapa penduduk warga desa Dempel yaitu Pak Sunari Ibrahim, Pak Wito, dan Pak Suparman yang kemudian tanah tersebut ditukar dengan tanah gege (tanah tidak bertuan) oleh Pak Suprapto. Pak Suprapto adalah kepala desa Dempel pada masa itu. Tepat pada tanggal 1 desember 1984 SK pendirian sekolah dan ijin operasional dengan nomor 421.2/033/IX/48/84. Bangunan sekolah awalnya belum dibangun secara utuh melainkan hanya sebagian. Namun seiring berjalannya waktu bangunan sekolah pun mulai dibangun secara utuh. Pada saat proses pembangunan para siswa dialihkan ke rumah rumah penduduk sekitar untuk tetap melaksanakan pembelajaran.

Melihat perkembangan sekolah pada tahun pembelajaran 2021/2022 tepatnya pada tahun ini jumlah siswa di SD Negeri 2 Dempel dari kelas 1 sampai dengan kelas VI mencapai 164 siswa. Dengan pendidik atau guru serta tenaga pendidik yang ber jumlah 11 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, 6 guru kelas (untuk kelas V dibagi menjadi 2 kelas karena jumlah siswa yang melebihi kapasitas), 2 guru

mata pelajaran dan 1 tenaga pendidikan. Saat ini SD Negeri 2 Dempel mendapatkan predikat akreditasi B.

2. Visi Dan Misi

   a. Visi SD Negeri 2 Dempel

      "*Mewujudkan SD Negeri 2 Dempel Menjadi Sekolah Kompetitif dan Berkarakter Pancasila"*

      Dengan Indikator:

      1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia
      2) Terciptanya peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
      3) Tercapainya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan
      4) Terciptanya ketuntasan minimal untuk semua mata pelajaran
      5) Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien
      6) Tersedianya sarana dan prasarana yang representative
      7) Terwujudnya tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan
      8) Terwujudnya kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat/organisasi

   b. Misi SD Negeri 2 Dempel

      Untuk mencapai Visi sekolah tersebut diatas, maka SD Negeri 2 Dempel menyusun Misi sekolah berikut:

1) Menyeimbangkan bidang akademik dan non akademik berdasarkan minat, bakat dan profesi.
2) Mengembangkan atmosfer penelitian bagi warga satuan pendidikan.
3) Mengoptimalkan layanan bagi seluruh warga satuan pendidikan dan warga masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan umum SD Negeri 2 Dempel adalah menghasilkan peserta didik yang berkualitas terbaik, berwawasan dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur, mempunyai keunggulan tertentu dalam muatan lokal. Bertitik tolak dari pandangan diatas maka SD Negeri 2 Dempel memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

a. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran SD Negeri 2 Dempel
b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian SD Negeri 2 Dempel
c. Meningkatnya kepuasan warga satuan pendidikan dan warga masyarakat

4. Letak Geografis

SD Negeri 2 Dempel berada di koordinat garis lintang -7.5184- dan garis bujur 109 9153. Terletak di Dusun Sucen Desa Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri diatas tanah berukuran 1392 M^2. Tanah dan

bangunan yang ada pada saat ini merupakan hak milik SD Negeri 2 Dempel, bukan menumpang atau menyewa.

Adapun letak geografis dari SD Negeri 2 Dempel adalah :

Sebelah Utara : Tanah milik Kino, Walimatun, Isno

Sebelah Timur : Jalan gang masuk dukuh sucen

Sebelah Selatan : Jalan raya

Sebelah Barat : Tanah milik Tutur dan Muhamad

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel

Sebegai seorang guru, tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik saja, melainkan guru juga berperan penuh untuk membantu segala kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya menjadi lebih optimal. Salah satu peran guru yang selalu menjadi sorotan siswa ialah guru sebagai model atau teladan. Guru menjadi sala satu bukti yang nyata bagi seorang siswa dalam tindakan perilaku yang baik dan sikap disiplin. Dengan hal ini guru juga harus bisa memberikan teladan perilaku terpuji untuk meningkatkan karakter siswanya khususnya jiwa religius. Guru juga harus bisa memberikan terladan mengenai sikap keimanan yang utuh, tekun dalam beribadah dan memiliki perilaku yang terpuji.

Kaitannya dengan perilaku atau karakter, khusunya karakter religius. Pada saat ini, dapat kita perhatikan kalangan anak-anak

maupun remaja banyak sekali perilaku yang menyimpang atau merosotnya moral pada anak. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari lingkungan, gaya hidup maupun faktor dari keluarga. Maka dari itu alangkah pentingnya penguatan karakter religius dimulai saat masih dibangku Sekolah Dasar khususnya di kelas 6, dikarenakan untuk mempersiapkan mental, sikap, maupun jiwa religius yang kuat saat memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan atau tindakan perilaku yang terpuji.

Pujiyanto, selaku wali kelas 6 SDN 2 Dempel menyatakan bahwa penguatan karakter religius khususnya untuk kelas 6 adalah dengan selalu membiasakan dengan tutur kata dan tindakan yang mencerminkan sifat keislaman.

Berikut penjelasannya dalam wawancara :

> Kalau menurut saya, dimulai dari yang sederhana terlebih dahulu seperti pembiasaan memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa dahulu. Setelah itu, karena ini berkaitan dengan religius, maka dari tutur kata pun anak juga harus baik. Kalau dari saya itu anak harus membiasakan menggunakan krama inggil atau krama alus dalam bahasa jawa. Dan itu sudah saya latih tetapi balum maksimal. Jadi menurut saya itu karakter religius untuk anak kelas 6 itu lebih kepada perilaku yang baik mengenai agama yang dianutnya yaitu agama islam. Karena anak untuk saat ini masih senang sekali menyepelekan dan bermain main seperti misalkan menyepelekan doa atau membaca asmaul husna. Makanya perilaku baik itu yang diutamakan.[60]

[60] Wawancara dengan Bapak Pujiyanto (Guru Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.53 – 10.13 WIB

Begitu juga dengan yang di sampaikan oleh guru PAI, Titik Priyan Fiki. Penguatan karakter religius kelas 6 adalah dengan melakukan perilaku terpuji terpuji yang langsung dilakukan oleh siswa itu sendiri secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik.

> Kalau menurut saya sendiri penguatan karakter religius untuk kelas 6 itu lebih kepada siswa langsung melakukan atau mempraktekkan tindakan yang berkaitan dengan agama atau tindakan terpuji secara terus menerus, karena jika hanya diberikan melalui lisan atau perintah saja, anak hanya sebatas mengiyakan saja, tetapi untuk penerapannya pada dirinya sendiri itu belum tentu terlaksana. Jadi sebisa mungkin anak terbiasa untuk melakukan tidakan kebaikan misalnya seperti pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan.[61]

Ibu Sudiasih selaku guru wali kelas 5 juga menyampaikan bahwa pengenalan yang mendalam terhadap tuhan juga menjadi penting untuk menguatkan karakter religius.

> Kalau menurut saya, memberikan pemahaman kepada anak mengenai tentang adanya tuhan yang maha esa dalam setiap aspek kehidupan, yang diterapkan dalam semua mata pelajaran.[62]

Untuk mewujudkan hal yang telah dipaparkan di atas dalam perannya sebagai seorang guru, beberapa upaya telah dilaksanakan

[61] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[62] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

untuk memperkuat karakter religius siswa. Berikut hasil dari wawancara dengan guru SDN 2 Dempel.

> Kalau dari saya pribadi¸ karena ini berkaitan dengan karakter religius, saya lebih banyak melaksanakan program dari guru PAI terutama tadi pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari. Kemudian karena keterbatasan waktu belajar, jadi saya juga lebih banyak memberikan motivasi disertai dengan memberi contoh-contoh perilaku terpuji sehari-hari.[63]
>
> Peran yang saya berikan lebih kepada membimbing siswa dalam melakukan tindakan religius, misalnya siswa yang telah mempelajari ilmu agama seperti belajar tata cara wudhu, rukun wudhu dan sebagainya saya akan membimbing sampai dengan praktik yang dilakukan anak sudah benar dan sampai bisa melakukannya sendiri. Karena, terkadang jika hanya dijelaskan tanpa dibimbing anak cenderung melakukannya dengan asal-asalan.[64]
>
> Kalau upaya yang dilakukan itu banyak ya, yang jelas secara lisan bisa, melalui referensi membaca atau menghafal juga bisa, sesuai dengan yang sudah dijadwalkan, khususnya kelas 6. Tetapi juga harus selalu didekati dan dipantau kalau tidak anak akan keluar dari pokok bahasan. Jadi, khususnya kami sebagai pembimbing tidak ada bosannya selalu memantau dan mengarahkan anak. Misalkan dari saya selalu menekankan sikap meneladani nabi kita Muhammad SAW.[65]
>
> Kalau dari saya selalu mengajak anak untuk selalu memiliki sikap rasa syukur terhadap tuhan, mengajak anak untuk berdoa saat mengawali dan mengakhiri pelajaran. Mengajak anak untuk selalu menghormati bapak ibu guru dan orang tua dirumah. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak ketika anak menghadapi sebuah masalah baik secara individu maupun klasikal.[66]

[63] Wawancara dengan Bapak Pujiyanto (Guru Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.53 – 10.13 WIB

[64] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[65] Wawancara dengan Bapak Giyono (Guru PJOK SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.13 – 09.33 WIB

[66] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

Pernyataan diatas juga ditegaskan oleh Ibu Romdonah selaku kepala sekolah SDN 2 Dempel.

> Sebenarnya kalau yang saya amati sampai hari ini, bapak ibu guru itu saya rasa sudah menjalankan perannya sesuai dengan yang diinginkan ya, seperti memimpin kelas memandu pembelajaran dan dorongan untuk menerapkan perilaku terpuji. Saya yakin bapak ibu guru sudah menjalankan sesuai perannya. Apalagi, dari sekolah juga kan ada kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari disetiap kelas dan juga hafalan surat surat pendek setiap seminggu sekali dan yang saya amati bapak ibu guru itu sudah menjalankannya dengan baik. Tujuannya agar anak itu terbiasa dengan syiar islamnya.[67]

Begitu pula yang disampaikan oleh sebagian siswa kelas 6 dalam wawancara. Pandangan siswa kepada gurunya.

> Bapak ibu guru memiliki perilaku yang baik, selalu mencontohkan kebaikan dan juga mengajarkan kebaikan[68]
>
> Mengajarkan kebaikan kepada adik adik kelas, mengajarkan rasa hormat, mengajarkan perilaku yang baik dan mengajarkan sikap disiplin.[69]
>
> kalau pak guru sering mengajarkan perilaku untuk sopan kepada orang tua. Perlaku pak guru itu baik dan disiplin.[70]

Dengan upaya yang telah dilaksanakan untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6, guru juga selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri siswa.

[67] Wawancara dengan Ibu Romdonah (Kepala Sekolah SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 10.32 – 10.55 WIB

[68] Wawancara dengan Wahyu Atika (Siswi kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.07 – 08.11 WIB

[69] Wawancara dengan Muhamad Haikal Ardian (Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.14 – 08.25 WIB

[70] Wawancara dengan Dika Khasanul Fahmi (Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.54 – 09.00 WIB

> Penanaman untuk menguatkan karakter religius anak itu, kalau dari saya yaitu sering-sering memberikan motivasi dan memberikan contoh perilaku terpuji sehari-hari[71]

> Selalu mengingatkan mengenai perilaku terpuji dan menegur apabila anak berperilaku tidak baik. Misalkan apabila ada anak yang kata-katanya tidak baik pasti diditegur untuk tidak mengulanginya lagi dan selalu diingatkan untuk berkata-kata yang baik serta mengarahkan anak untuk berkata-kata yang baik dan sopan.[72]

> Yang sering saya tanamkan kepada anak sehari-hari itu mengenai adab terhadap orang tua. Anak diminta untuk memiliki rasa hormat, sopan santun terhadap orang tua dan misalkan disekolah juga harus patuh serta menghormati guru. Tak lepas juga yang nanti berkaitan dengan ibadah kepada yang kuasa janganlah sampai diinggalkan. Jadi, kalau sudah bisa melaksanakan ibadah dengan baik, pasti hal-hal lain pasti juga akan baik.[73]

> Kalau mengenai hal itu yang sering saya lakukan kepada siswa itu penanaman mengenai keimanan dan ketakwaan kepada Allah, seperti misalkan mengingatkan untuk menjalankan sholat lima waktu, mengajak berpuasa pada saat bulan ramadhan, membaca asmaul husna sebelum pelajaran.[74]

Begitu pula yang diungkapkan oleh ibu Kepala sekolah menurut pengamatan beliau guru SDN 2 Dempel sering kali menanamkan perilaku teerpuji kepada siswanya.

> Kalau dari bapak ibu guru itu yang saya amati sering sekali menanamkan tentang perilaku terpuji seperti bersikap sopan santun, menjaga ucapan, menegur apabila anak itu melakukan kesalahan. Dan beberapa guru itu juga melakukannya dengan tindakan seperti mencontohkan sikap menghormati kepada yang lebih tua atau mengajarakan menghormati sesama teman.

[71] Wawancara dengan Bapak Pujiyanto (Guru Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.53 – 10.13 WIB

[72] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[73] Wawancara dengan Bapak Giyono (Guru PJOK SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.13 – 09.33 WIB

[74] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

> Itupun juga saya menerapkan hal yang sama ketika diluar kelas pada jam istirahat atau sebelum pelajaran dimulai. kalau untuk didalam kelas saya yakin juga bapak ibu guru selalu menanamkan dan mengajarkan perilaku-perilaku terpuji dengan program yang sudah ada.[75]

Selain dari berbagai upaya yang telah guru berikan kepada siswa, guru juga harus berperan sebagai teladan atau model. Peran ini menjadi penting karena guru merupakan panutan atau sosok yang ditiru oleh siswa. Karena, siswa cenderung mudah menilai dan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya sebagai seorang pemimpin maupun pembimbing saat disekolah. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru SDN 2 Dempel:

> Upaya saya, sebagai guru itukan harus menjadi model, yang sering saya katakan kepada siswa adalah, boleh lah kita mempunyai sifat yang kadang negatif semisal nakal. Sering kali saya bercerita kepada anak-anak tentang semasa dulu saya sekolah juga nakal dan lain-lain. Dengan tujuan agar anak bisa menghindari dan tidak mencontoh hal tersebut. Mempunyai sikap nakal itu wajar, tetapi yang sering saya tekankan kepada anak itu ada dua hal yang tidak boleh dilakukan. Yang pertama itu harus memiliki sikap menghormati orang lain. Yang kedua yang berkaitan dengan religius yaitu memiliki sikap menghormati antar umat beragama. Baik dalam beribadah dan beramal. Kemudian terkait dengan kebiasaan siswa tentunnya ketika saat berdoa dan membaca asmaul husna saya juga ikut membacanya, tidak hanya sekedar memberi perintah. Hal itulah yang saya lakukan sebagai model.[76]
>
> Kalau untuk menjadi sosok teladan mungkin belum mampu ya, paling ya sebisa mungkin didepan anak itu mencontohkan hal yang baik. Kalau dari saya misalnya lebih kepada tutur kata yang baik dan sopan kepada anak, kemudian tingkah laku kita antara anak dan guru itu seperti teman dan bisa berbaur. Selain

[75] Wawancara dengan Ibu Romdonah (Kepala Sekolah SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 10.32 – 10.55 WIB

[76] Wawancara dengan Bapak Pujiyanto (Guru Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.53 – 10.13 WIB

> itu mungkin, karena guru itu menjadi orang tua disekolah jadi sebisa mungkun guru juga bisa menjadi sosok orang tua saat disekolah[77]
>
> Kalau untuk menjadi sosok teladan kita selalu berupaya semaksimal mungkin memberikan contoh antara praktik dan teori yang sepadan atau bisa dikatakan sama, antara teori yang diberikan dan praktiknya. Misalnya kita memberikan arahan atau tindakan kebaikan sebisa mungkin kita juga bisa melaksanakan agar anak bisa mencontoh perilaku yang baik dari gurunya. Biasanya hal yang sering saya lakukan yaitu memberikan contoh sholat dhuha dipagi hari.[78]
>
> Biasanya yang saya lakukan, karena guru juga berperan sebagai teladan, saya sering memberikan contoh berupa perilaku seperti pada saat saya berjalan didepan anak yang sedang duduk, saya membiasakan mengucapkan salam atau permisi, pembiasaaan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas dan membiasakan bertutur kata yang baik kepada anak dengan berbicara menggunakan krama lugu atau jawa halus kepada anak.[79]

Selanjutnya, ditegaskan oleh Ibu kepala sekolah SDN 2 Dempel berdasarkan pengamatan beliau mengenai perilaku guru sebagai teladan untuk siswa kelas 6.

> Menurut yang saya amati bapak ibu guru itu sering kali memberikan teladan yang berbeda beda ya, kalau khususnya untuk kelas 6 misalnya diluar kelas beberapa guru itu sering mencontohkan perilaku sopan santun seperti mengucapkan permisi ketika berjalan didepan anak, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan mengarahkan anak untuk berperilaku terpuji. Selain itu mungkin karena sekolah kita juga menerapkan pembiasaan untuk mengamalkan asmaul husna dan hafalan surat pendek, mungkin melalui kegiatan seperti itu juga yang diberikan untuk penguatan karakter religius anak. dan bapak ibu guru itu lebih sering menasihati dan

[77] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[78] Wawancara dengan Bapak Giyono (Guru PJOK SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.13 – 09.33 WIB

[79] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

> memberikan arahan untuk anak karena yang namanya anak kecil itu tidak cukup misalkan hanya diberi nasihat sekali. Meskipun sikap meneladani itu kan hanya mencontoh saja ya, tapi guru harus sering crewet untuk mengontrol perilaku anak. jadi seperti itu yang diberikan dari bapak ibu guru.[80]

Dari penjelasan oleh beberapa guru diatas, sepadan dengan pandangan siswa mengenai perilaku yang dimiliki gurunya. Berikut penjelasannya.

> Pak guru itu saat mengajar sangat baik, disiplin dan tegas[81]
>
> Pak guru itu baik dan disiplin[82]
>
> Berperilaku baik dan sopan santun[83]

Adapun sikap keteladanan yang diberikan guru untuk menguatkan karakter religius siswa salah satunya adalah teladan disiplin beribadah dan teladan perilaku terpuji. Penanaman keteladanan tersebut juga telah diupayakan oleh guru SDN 2 Dempel. Berikut penyampaian dari beberapa guru SDN 2 Dempel dalam sesi wawancara:

> Kalau untuk saat ini lebih sering anak itu dinasihati untuk melaskanakan ibadah atau tindakan terpuji. Karena saat ini jam pelajaran yang sangat terbatas jadi pemantauan terhadap anak juga kurang maksimal. Jadi mengenai disiplin ibadah itu kita sering menanyakan langsung kepada anak. Kecuali pada saat bulan puasa, dari sekolah biasanya memberikan buku kegiatan ibadah dibulan puasa jadi lebih terpantau melalui buku kegiatan tersebut.

[80] Wawancara dengan Ibu Romdonah (Kepala Sekolah SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 10.32 – 10.55 WIB

[81] Wawancara dengan Siti Wahyuni (Siswi kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.24 – 08.29 WIB

[82] Wawancara dengan Muhamad Rehan (Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.30 – 08.38 WIB

[83] Wawancara dengan Sinta Afifah (Siswi kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.38 – 08.45 WIB

> Ya seperti tadi, pembiasaan, memberi contoh, sering sering memberi nasihat pada anak. Misalkan kalau sekarang itu masih banyak anak yang makan sambil berdiri. Ketika saya melihat, langsung saya tegur untuk makan sambil duduk. Selain itu misalkan ada tindakan bullying, langsung saya tegur dan beri nasihat kalau hal tersebut bukan perilaku yang baik. [84]
>
> Untuk hal ini, mungkin bisa dikatakan belum maksimal ya, karena keterbatasan waktu belajar jadi untuk memberikan contoh beribadah itu juga kurang, paling hanya mengajarkan anak untuk beramal di hari jum'at karena memang dari sekolah ada program yang bernama jum'at beramal. Kalau diuar itu paling hanya pada saat jam ekstra seperti pramuka atau les kelas 6 pada saat itu saya sering mengajak anak untuk sholat berjama'ah.
>
> ya itu tadi mas, saya memberikan contoh contoh perilaku terpuji berupa tutur kata yang baik dengan anak, menghormati anak, dan selalu mengucapkan salam saat masuk kelas.[85]

Untuk mendukung segala kegiatan atau proses yang diupayakan guru dalam menguatkan karakter religius siswa, tentunya ada fasilitas yang digunakan. Begitu pula fasilitas yang telah diberikan oleh guru dan sekolah untuk menunjang keperluan siswa. Meskipun belum maksimal, para guru tetap mengupayakan fasilitas yang ada untuk menjadi pendorong siswa. Adapun fasilitas yang di berikan untuk kelas 6 SDN 2 Dempel ialah.

> Fasilitas itu juga sementara berkaitan dengan guru agama, jadi ya memberikan materi berupa hard copy diantaranya yaitu bacaan asmaul husna dan beberpa materi dibuku tematik seperti PKn yang didalamnya juga perkaitan dengan religius seperti pancasila khususnya sila yang pertama.[86]

[84] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[85] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

[86] Wawancara dengan Bapak Pujiyanto (Guru Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.53 – 10.13 WIB

> Kalau untuk fasilitas itu ada mushola, tetapi kapasitas ruangannya terbatas dan tidak memadahi untuk 1 kelas, ditambah lagi untuk saat ini jam pelajaran hanya sampai jam 10.00, jadi untuk praktik ibadah atau pembiasaan sholat dhuha belum diterapkan karena akan memakan waktu yang banyak. Sudah direncanakan cuma belum terlaksana. Kalau untuk fasilitas lain mungkin dari buku-buku materi, misalnya mendalami surat-surat pendek dan penjelasan tentang makna makna dari surat pendek.[87]
>
> Saya kira mengenai fasilitas itu bisa dikatakan belum maksimal karena keterbatasan dari biaya dan tempat yang belum memungkinkan. Jadi belum ada fasilitas yang memadai untuk proses menguatkan karakter religius.[88]
>
> Kalau mengenai fasilitas yang saya berikan itu baru sebatas memberikan file hard copy juz ama yang berisi surat surat pendek yang harus dihafalkan anak-anak. Terus ada juga hard copy asmaul husna yang biasa dibaca setiap hari selain itu ada juga pojok literasi yang menyediakan buku-buku yang bernafaskan islam.[89]

Dari berbagai upaya yang telah dilaksanakan guru SDN 2 Dempel seperti penjelasan diatas, tentunya terdapat kendala yang sering kali dihadapi oleh para guru seperti yang telah disampaikan berikut ini:

> Terkait kendala yang sering saya hadapi, kendala utama itu waktu yang sangat terbatas karena untuk saat ini pembelajaran hanya dua jam yaitu masuk jam 8 dan pulang jam 10. Jadi pemberian materi itu kurang maksimal. Kendala yang kedua yaitu mengenai kurangnya kesadaran siswa terhadap sikap kepribadiannya sendiri khusunya karakter religius. Harusnya,

[87] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[88] Wawancara dengan Bapak Giyono (Guru PJOK SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.13 – 09.33 WIB

[89] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

semisal anak itu memiliki sikap kepribadian yang baik satu dua kali dinasehati pastinya sudah cukup lah.[90]

Kalau untuk saat ini, belum ada kendala yang tergolong berat. Mungkin hanya kendala seperti, misalkan ada kegiatan kegiatan tertentu seperti lomba yang mengharuskan salah satu anak pulang terlebih dahulu atau salah satu kelas dipulangkan terlebih dahulu biasanya siswa lain juga akan terpengaruh dan membuat kelas menjadi tidak kondusif karena ingin cepat pulang.[91]

Kendalanya si terkadang lebih kepada kondisi lingkungan diluar sekolah. Dari orang tuanya atau dari lingkungan memang menjadi pengaruh untuk proses penguatan karakter religius anak. Akibat dari lingkungan dari luar yang sering saya temui yaitu anak sering berkata kasar dan kurang sopan, baik itu kepada teman maupun guru. Tetapi tidak keseluruhan, hanya beberapa anak saja. Maka dari itu juga perlu sekali masukan untuk semua pihak yang berhubungan.[92]

Kalau untuk kendala yang sering saya hadapi itu ada beberapa anak yang memang susah untuk dikontrol saat didalam kelas karena mungkin memang faktor pengaruh dari lingkungan mungkin ya. Anak itu cenderung sering berulah didalam kelas. Jadi agak susah memang untuk memberi arahan terhadap anak-anak yang bisa dibilang bandel. Tetapi untungnya tidak berpengaruh terhadap siswa-siswa yang lain. Mungkin untuk kendala yang lain itu, anak biasanya jika sudah diberi nasihat terkadang menyepelekan yang mengakibatkan anak suka mengulangi lagi kesalahan yang pernah dilakukan.[93]

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah terkait kendala yang sering dihadapi guru, berikut penjelasannya:

Menurut saya kendala yang sering kali bapak ibu hadapi itu. Karena siswa itu kan sudah terlalu lama pembelajaran daring ya. Jadi anak itu sudah terbiasa dengan lingkungan dirumah

[90] Wawancara dengan Bapak Pujiyanto (Guru Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.53 – 10.13 WIB

[91] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[92] Wawancara dengan Bapak Giyono (Guru PJOK SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.13 – 09.33 WIB

[93] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

> yang di anggap libur. Setelah dimulai pembelajran tatap muka anak belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran baru, jadi terkadang anak itu susah untuk dikendalikan misalnya anak itu gampang banget bosan dikelas dan kadang minta cepat- cepat istirahat atau cepat-cepat minta pulang. Jadi untuk melakanakan pembelajaran pun juga terhambat dan kurang maksimal.[94]

2. Perilaku Siswa Kelas 6 Dalam Meneladani Guru Untuk Menguatkan Karakter Religius

Dalam proses pembentukan karakter siswa, perlu adanya keterlibatan guru dalam mendidik karakter siswa. Pentingnya guru sebagai tokoh utama yang mencerminkan sikap dan perilaku terhadap siswa agar dapat mengantarkan siswa memahami mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dalam hal ini, upaya yang telah dilakukan oleh guru memunculkan respon siswa yang berbeda-beda apakah siswa merasa senang ketika dibimbing atau malah sebaliknya, siswa merasa jenuh.

Beberapa penjelasan terkait sikap atau respon dari siswa kelas 6 setelah diberikan arahan dalam melakukan hal kebaikan yang telah disampaikan oleh para guru SDN 2 Dempel dalam hasil wawancara berikut:

> Kalau misalkan saya menyampaikan materi ataupun memberikan nasihat itu siswa menerimanya dengan baik, tetapi masalahnya ketika sudah beberapa hari tidak diberi nasihat dan tidak diingatkan anak kembali lagi berbuat nakal. Jadi memang guru harus sering-sering cerewet memberi nasihat. Sebenarnya saya yakin ketika anak diberi nasihat, diberi arahan mana yang baik dan buruk anak menerima

[94] Wawancara dengan Ibu Romdonah (Kepala Sekolah SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 10.32 – 10.55 WIB

dengan baik tetapi cenderung kesadaran anak saja yang kurang.[95]

Ya bermacam-macam, ada yang menerima dengan baik dan ada juga yang memberontak. Tetapi hampir kebanyakan anak itu menerima, hanya beberapa anak saja yang memerlukan pendekatan secara personal. Dan itu tergantung dari pendekatan yang guru berikan, maka dari itu biasanya tiap guru memliki cara sendiri untuk melakukan pendekatan terhadap anak sesuai dengan keadaan kelas.[96]

Kalau kelas 6 itu sangat senang dan antusias dengan tindakan dan arahan yang saya berikan. Biasanya memang anak dengan saya itu anak mau untuk mendekat dan terbuka yang sifatnya positif, baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki.[97]

Kalau respon dari siswa itu bisa menerima dengan baik dan banyak yang meniru perilaku yang saya berikan. Saya juga sangat merasa senang karena perlahan beberapa anak itu jadi ikut berperilaku baik seperti menjaba tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyapa guru. Karena pembiasaan seperti itu perlahan anak anak seperti kelas 6 dan kelas 5b juga membiasakan perilaku tersebut yang dimana kelas itu bukan saya yang mengajar.[98]

Begitupun ditegaskan oleh ibu kepala sekolah melalui wawancara, berikut hasil penjelasannya:

Menurut yang saya amati sebenarnya ketika bapak ibu guru itu memberikan contoh perilaku yang baik atau memberikan arahan hal-hal yang baik anak itu pasti mengikuti, misalkan yang dilaksanakan setiap hari seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar anak itu pasti nurut.[99]

[95] Wawancara dengan Bapak Pujiyanto (Guru Wali Kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.53 – 10.13 WIB

[96] Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki (Guru PAI SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 08.50 – 09.11 WIB

[97] Wawancara dengan Bapak Giyono (Guru PJOK SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 09.13 – 09.33 WIB

[98] Wawancara dengan Ibu Sudiasih (Guru Wali Kelas 5 SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 11.04 – 11.26 WIB

[99] Wawancara dengan Ibu Romdonah (Kepala Sekolah SDN 2 Dempel) pada hari Kamis, 10 Meret 2022 pukul 10.32 – 10.55 WIB

Dari beberapa penjelasan diatas yang disampaikan oleh para guru SDN 2 dempel Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas 6 mengenai bagaimana respon siswa atau sikap siswa dalam meneladani gurunya disekolah. Saudari Wahyu Atika menyampaikan:

> Iya, saya merasa senang ketika bapak guru mengajarkan kebaikan. Sangat bermanfaat sekali, karena dengan adanya ilmu itu bisa menjadi anak yang lebih baik. iya, saya sering mencontoh perilaku terpuji dari bapak guru. iya saya merasa senang jika bapak guru memberikan nasihat dan mencontohkan perilaku terpuji. kadang-kadang saya patuh tapi juga kadang membantah. iya, saya menerapkan perilaku terpuji dikehidupan sehari-hari. tidak ada, semuanya menyenangkan. Saya pernah bersikap tidak disiplin. pernah membuang sampah sembarangan, mencoret coret meja. Alhamdulillah saya belum pernah membantah guru sekalipun.[100]

Menurut saudari Wahyu Atika dalam meneladani gurunya dijelaskan bahwa dia merasa senang dengan apa yang diajarkan gurunya. Merasa senang ketika gurunya mengajarkan kebaikan. Menurutnya, perilaku terpuji yang dicerminkan oleh bapak ibu guru sangatlah bermanfaat bagi dirinya karena dengan bekal tersebut akan membuat dirinya menjadi anak yang baik. Oleh karena itu, dia sering kali mencontoh perilaku baik yang dicerminkan dari gurunya dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dia juga merasa senang apabila bapak ibu guru memberikan nasihat dan motifasi. Dia beranggapan semua gurunya sangat menyenangkan. Pernah sesekali ia melakukan pelanggaran kecil disekolah seperti

[100] Wawancara dengan Wahyu Atika (Siswi kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.07 – 08.11 WIB

membuang sampah sembarangan dan moncoret meja. Namun menurut pengakuannya, ia jarang sekali membantah gurunya.

Berikutnya wawancara dengan saudara Muhamad Haikal Ardian dengan pertanyaan yang sama. Berikut adalah hasil wawancara dengan saudara.

> Saya selalu senang ketika diajarkan kebaikan oleh pak guru. Iya, saya terkadang mencontoh pak guru terkadang juga tidak. ya saya senang jika pak guru mencontohkan perilaku baik. kalau saya, terkadang patuh dan terkadang juga membantah. iya, saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kalau dirumah saya mengaji, kalau di sekolah saya menghormati guru dan teman. Tetapi juga malas untuk bersih bersih kelas. saya tidak suka ketika dimarahi pak guru dan diceramahi pak guru. iya saya pernah tidak disiplin. Pernah membuang sampah sembarangan. kalau saya sedang di nasihati seringnya saya melawan dan membantah guru, kadang dikelas berbuat nakal dengan teman juga. karena saya anaknya bandel dan selalu merasa kesal dengan pak guru ketika memarahi dan mencramahi saya. saya pernah dihukum untuk berdiri di depan kelas dengan satu kaki sampai selesai pelajaran dan dihukum untuk push up 20 kali.[101]

Berdasarkan pengakuan yang telah disampaikan oleh saudara Muhammad Haikal Ardian, dia merasa senang apabila gurunya mengajarkan kebaikan dan mencontohkan perilaku yang baik. Dan terkadang dia juga mencontoh perilaku gurunya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengaji dirumah, menghormati guru dan teman saat disekolah. Namun, dia juga mengakui bahwa terkadang membantah gurunya apabila diberi nasihat karena tindaknya seperti bersikap tidak disiplin, membuang sampah

[101] Wawancara dengan Muhamad Haikal Ardian (Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.14 – 08.25 WIB

sembarang dan berbuat jahil kepada temannya. Atas perbuatannya, iya pernah dihukum oleh gurunya. Selain itu, dia juga menyadari bahwa dirinya nakal dan bandel saat diberi nasihat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Muhammad Rehan dengan pertanyaan yang sama. Berikut ungkapan dari informan.

> iya saya merasa senang saat diajar dikelas. iya, saya pernah mencontoh perilaku dari pak guru seperti membantu sesama teman saat mengalami kesulitan. terkadang saya patuh tapi juga terkadang membantah pak guru. iya saya menerapkannya, kalau disekolah saya menjaga kebersihan dan ketika dirumah sering membantu orang tua. pak guru itu terkadang galak jadi saya tidak suka dan juga pelajaran yang sangat banyak. membolos dan berbuat nakal kepada teman. ketika saya berbuat keributan atau membuat keramaian kemudian ditegur pak guru saya tidak mengiraukan dan tidak mendengarkan teguran pak guru. karena suka bercanda dan ngobrol dengan teman saat jam pelajaran. iya, saya pernah dihukum pak guru disuruh berdiri didepan kelas.[102]

Menurut uraian yang telah disampaikan Muhammad Rehan, dia merasa senang saat diajarkan kebaikan dikelas dan merasa senang sekali apabila gurunya memberi nasihat serta mencontohkan perilaku yang baik. Dia berkata pernah mencontoh perlaku gurunya seperti membantu sesama teman yang mengalami kesulitan. Dalam kesehariannya dia sering membantu orang tuanya dan menjaga kebersihan. Terlepas dari itu, dia mengakui bahwa terkadang membantah gurunya dan tidak suka saat gurunya bersikap galak

[102] Wawancara dengan Muhamad Rehan (Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 08.30 – 08.38 WIB

kepadanya. Dia senang sekali bercanda dan ngobrol dengan temannya saat jam pelajaran serta membuat keramaian dikelas. Hal ini yang menyebabkan gurunya memarahinya dan membuat dirinya dihukum. Dia juga pernah persikap tidak disiplin yaitu membolos sekolah.

Wawancara selanjutnya dengan saudara Muhammad Rian dengan pertanyaan yang sama. Berikut ungkapan dari informan.

> iya, saya merasa senang. sangat bermanfaat. iya, saya pernah meniru perilaku baik yang diajarkan pak guru. saya senang. iya saya patuh kepada pak guru. iya saya menerapkan dalam kehidupan sehari hari misalnya membuang sampah pada tempatnya, hormat kepada bapak ibu guru dan menghormati orang tua, kalau dirumah juga ikut mengaji. pernah sesekali. contohnya saya sering tidak disiplin berpakaian dan tadi pagi saya terlambat berangkat kesekolah karena hujan. kalau membantah guru saya tidak pernah. kalau dihukum pak guru saya tidak pernah.[103]

Menurut ungkapan saudara Muhamad Rian, dia merasa senang saat gurunya megajarkan kebaikan, memberi nasihat dan mencontohkan perilaku terpuji. Dia mengungkapkan bahwa yang diajarkan oleh gurunya itu bermanfaat untuk dirinya. Dia mengaku pernah meniru perbuatan baik yang diajarkan gurunya dan menerapkannya dalam kesahariannya seperti membuang sampah pada tempatnya, hormat kepada bapak ibu guru dan menghormati orang tua, kalau dirumah juga ikut mengaji. Dia menjelaskan bahwa ia selalu patuh terhadap guru dan tidak pernah membantah guru. Namun, dia

[103] Wawancara dengan Muhamad Rian (Siswa kelas 6 SDN 2 Dempel) pada hari Selas, 15 Meret 2022 pukul 09.02 – 09.05 WIB

pernah sesekali bersikap tidak disiplin berpakaian dan pernah terlambat bersekolah.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa memberi teladan kepada siswa untuk penguatan karakter religius siswa di SDN 2 Dempel tidaklah mudah untuk direalisasikan. Karena adanya kendala yaitu kesadaran diri siswa dan lingkungan hidupnya. Namun dari sekolah sendiri masih tetap berusaha semaksimal mungkin dalam upanyanya menguatkan karakter religius siswa agar memiliki pondasi karakter religius yang kuat. Dibawah ini adalah data yang akan dibahas oleh peneliti, diantaranya:

1. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel

a. Penguatan Karakter Religius Dikelas 6 Menurut Guru SDN 2 Dempel

Yang dimaksud dengan karakter religius ialah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat seseorang, kualitas moral yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Ketaatan diri terhadap aturan yang diyakini lebih tinggi dibandingkan dengan manusia itu sendiri. Dalam pandangan ulama islam yang dimaksud dengan karakter ialah undang-undang yang diberikan tuhan kepada hamba untuk mendorongnya agar berusaha mencapai

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[104] Sikap jujur, adil, rendah hati, sopan santun, bertutur kata yang baik, disiplin, dan keimanan merupakan beberapa cerminan karakter religius dalam islam.[105]

Karakter adalah sifat yang dimiliki setiap individu dengan melalui pembelajaran dan menjadi bekal untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan ini, sifat religius harus ditanamkan pada setiap manusia mulai sejak dini.

Berdasarkan teori diatas, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut terkait pandangan para guru SDN 2 Dempel tentang penguatan karakter religius untuk kelas 6. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ialah memberikan pemahaman dan pandangan kepada siswa tentang adanya tuhan dalam aspek kehidupan melalui semua pembelajaran yang disampaikan, keyakinan terhadap segala sesuatu yang ada dalam kehidupan selalu berkaitan dengan tuhan. Dengan siswa memahami hal ini, diharapkan siswa dapat bersikap disiplin dalam beribadah dan terbiasa melakukan tindakan yang mencerminkan sifat keislaman. Tindakan terpuji yang berkaitan dengan agama harus dilakukan secara terus-menerus agar siswa benar-benar terbiasa melakukannya. Hal ini

[104] Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal 18.
[105] M Asrori Ardiansyah. *Nilai Religius Sekolah*, https://www.smpn3cikarangtimur.sch.id/read/9/nilai-religius-di-sekolah, diakses 10 Januari 2019.

yang disampaikan oleh guru PAI. Selain itu menurut guru wali kelas 6, siswa juga harus membiasakan bertutur kata yang baik. Seperi berbicara dengan menggunakan bahasa jawa yang halus (basa krama inggil). Menurut beliau, karakter yang harus dimiliki siswanya lebih kepada sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas beberapa guru SDN 2 Dempel telah memahami dan beranggapan bahwa karakter yang harus dimiliki siswa kelas 6 sesuai dengan teori diatas. Sikap yang harusnya dimiliki siswanya diharapkan sesuai dengan sifat islami. Siswa harus memiliki sikap keimanan, disiplin dalam beribadah dan memiliki perilaku yang sopan.

b. Upaya Guru SDN 2 Dempel Dalam Menguatkan Karakter Religius

Setelah memahami tentang karakter religius untuk siswa, beberapa upaya untuk menguatkan karakter religius dapat dilakukan oleh para guru dengan segala perannya. Yang disebut dengan peran ialah perangkat tingkah laku yang disandarkan pada seseorang yang memiliki kedudukan dimasyarakat, sedangkan guru ialah seseorang yang memiliki pengetahuan lebih atau ilmu yang dikuasainya dan mengajarkannya kepada orang lain. Adapun beberapa peran yang disandarkan kepada guru antara lain: guru sebagai pendidik, guru sebagai konselor, guru sebagai

motivator, guru sebagai evaluator, guru sebagai demonstrator, guru sebgai fasilitator dan guru sebagai model/teladan.[106]

Beberapa guru SDN 2 Dempel telah melaksanakan perannya dengan baik. Untuk menguatkan karakter religius siswa para guru menjalankan perannya sebagai motivator, teladan, dan pembimbing. Guru menjalankan perannya dengan selalu memberi motivasi depada siswa disertai dengan memberikan contoh perilaku terpuji setiap hari. Selain itu, para guru juga berupaya membimbing siswanya untuk memiliki sikap rasa syukur, melaksanakan ibadah dengan benar, senantiasa berdoa setiap hari, dan membimbing siswanya untuk bisa meneladani sikap Nabi Muhammad SAW. Hal inilah yang telah disampaikan oleh guru wali kelas 6, guru PAI, guru PJOK, dan guru wali kelas 5.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat jam pelajaran diruang kelas 6. Bahwasannya guru telah menjalankan perannya sebagai teladan dan motivator untuk mendorong siswanya agar memiliki jiwa religius yang kuat.[107]

Adapun dalam proses penguatan karakter religius guru juga menanamkan pada diri siswa mengenai Habluminallah dan Habluminannas. Yang artinya guru selalu menanamkan kepada

[106] Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, hal 3.

[107] Observasi, di SDN 2 Dempel, Tanggal 17 Maret 2022, Pukul 07.38 s/d 10.28 WIB

siswa untuk selalu menghormati sesama manusia contohnya teman sebaya, guru, serta kedua orang tua mereka dan guru juga menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Seperti mengingatkan sholat lima waktu, berpuasa, serta membaca asmaul husna setiap awal pelajaran dimulai.

c. Guru Sebagai Teladan Perilaku Terpuji Dan Disiplin Beribadah

Dalam mendidik karakter, keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar. Keteladanan guru dalam segala perilakunya akan menjadi cermin untuk siswanya. Oleh karena itu, guru menjadi sosok yang sangat penting bagi siswanya agar bisa diteladani. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku berupa tindakan yang nyata dari pada tindakan tanpa aksi. Seseorang dapat menjadi teladan atau patut diteladani memiliki tiga unsur, yaitu: kesiapan untuk dievaluasi, kompeten dalam hal (ucap, sikap dan perilaku), dan memiliki integrasi moral (sesuai antara ucapan dan perbuatan).[108]

Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh guru SDN 2 Dempel, dalam upayanya untuk menguatkan karakter relegius siswa guru telah mencontohkan prilaku terpuji dan disiplin dari segala bidang khusunya ibadah. Guru memiliki keselarasan antara ucapan dan perbuatan, contohnya dari segi ucapan guru

[108] Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hal 46-47.

selalu bertutur kata yang baik kepada siswa, sedangkan segi sikap terkadang guru menjadi sosok orang tua yang sangat dekat dengan anak-anak supaya tidak ada ketegangan di antara siswa dan guru, dan perilaku selalu mencontohkan kebaikan seperti hal nya ibadah, sopan santun kepada siapa pun itu. Perilaku seperti inilah yang lakukan guru untuk selalu menguatkan karakter relegius seluruh siswa.

Kematangan dalam beragama merupakan sebuah tanda bagi setiap individu yang memiliki karakter religius yang kuat. Salah satu yang menjadi indikator karakter religius adalah seseorang yang memiliki jiwa tekun dalam beribadah dan akhlak mulia. Seseorang yang tekun dalam beribadah adalah bukti bahwa ia seorang hamba yang mengaku iman kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak yang mulia ialah segala perbuatan terpuji yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.[109] Untuk dapat mewujudkan hal ini keteladanan guru menjadi salah satu langkah yang perlu dilakukan. Salah satunya adalah keteladanan disiplin beribadan dan mencontohkan perilaku terpuji kepada siswanya.

Dalam hal ini, guru SDN 2 Dempel dapat dikatakan sudah memiliki jiwa yang kuat dalam pelaksanaan beribadan dan memiliki akhlak yang baik. Seperti yang telah disampaikan oleh

[109] Beny Adianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswamuslim di SMP Taman Harapan Malang", *Skripsi*, (Malang: Uin Malik Maulana Ibrahim, pdf. 2016), hal 62-64.

beberapa guru dalam hasil wawancara diatas. Guru sering kali mencontohkan untuk beramal dihari jum'at berdasarkan program yang diadakan disekolah yaitu jum'at beramal. Selain itu guru juga juga memiliki akhlak yang baik, bisa dilihat perilaku yang selalu menghormati siswa dengan bertutur kata yang baik dan mengucapkan salam saat masuk kelas. Namun dengan keterbatasan jam pelajaran, menyebabkan kurang maksimalnya upaya guru dalam memberikan teladan.

d. Guru Sebagai Motivator

Pentingnya motivasi guru adalah untuk mendorong siswa agar memiliki gairah dan berkembang dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa memiliki motivasi belajar. Sering kali ditemukan bahwa siswa kurang berprestasi dikarenakan tidak adanya motivasi dalam belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Dalam proses menguatkan karakter religius siswa, motivasi dari guru juga diperlukan. Nasihat dari guru untuk melakukan tindakan terpuji sangat mempengaruhi jiwa religius siswa. Upaya memberkan motivasi yang telah dilakukan guru SDN 2 Dempel untuk menguatkan jiwa religius siswa ialah dengan selalu memberikan nasihat yang positif dan menasihati siswanya agar selalu berbicara dengan sopan. Berdasarkan observasi, guru telah

menjalankan perannya sebagai motivator untuk mendorong siswa agar memiliki karakter religius yang kuat.[110]

Dengan langkah tersebut bahwasannya guru di SDN 2 Dempel sudah menjalankan perannya sebagai motivator untuk menguatkan karakter religius. Hal ini sepadan dengan teori yang ada, guru selalu mendorong siswanya untuk melakukan atau bersikap yang mencerminkan sifat sesuai syariat islam. Motivasi yang diberikan guru akan memberikan rasa senang dan membentuk karakter siswa semakin menjadi lebih baik.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Pembelajaran yang diterima siswa saat dikelas, dirasa akan kurang maksimal tanpa bimbingan dari guru. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Upaya untuk meningkatkan karakter religius, salah satunya dengan membimbing siswa menjalankan ajaran islam. Materi pembelajaran agama yang telah didapat saat dikelas akan diterpakan dengan baik apabila mendapatkan bimbingan yang tepat dari guru.

Guru SDN 2 Dempel selalu membimbing siswanya agar memiliki sikap rasa syukur kepada tuhannya dan selalu membimbing siswanya untuk meneladani sikap Nabi Muhammad SAW. Selain itu, yang dilakukan guru PAI ialah membimbing

[110] Observasi, di SDN 2 Dempel, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 07.44 s/d 10.10 WIB

siswanya agar melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai ajaran fiqih. Langkah yang dilakukan guru SDN 2 Dempel sebagai pembimbing, akan mengantarkan siswanya pada tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam.

f. Kendala Yang Dihadapi

Dalam suatu proses pembelajaran, pastinya sering kali mendapatkan hambatan atau kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran itu sendiri. Upaya yang telah dilakukan guru SDN 2 dempel untuk menguatkan karakter religius siswa, juga sering kali menghadapi kendala. Baik itu dari siswanya ataupun kondisi waktu pembelajaran. Beberapa ungkapan yang disampaikan guru SDN 2 Dempel, kendala yang sering dihadapi ialah terkait kesadaran diri siswa. Beberapa siswa memang terkadang susah untuk dikontrol saat didalam kelas. Hal ini disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa. Selain itu, karena keterbatasan waktu jam pelajaran, menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran dan pengaruhnya umur siswa yang masih kurang matang, dimana menjadikan siswa masih ingin melakukan yang di inginkan dirinya sendiri.

2. Perilaku Siswa Kelas 6 Dalam Meneladani Guru Untuk Menguatkan Karakter Religius

Dari hasil wawancara diatas, respon yang diterima oleh siswa dalam meneladani guru tentunya bermacam-macam. Pada dasarnya perilaku yang dimiliki siswa tergolong sudah baik. Kebanyakan siswa sudah menerapkan perilaku terpuji atau disiplin beribadah dalam kesahariannya baik itu dirumah atau disekolah. Tetapi dengan pengaruh dari teman ataupun lingkungan, siswa masih seringkali bersikap tidak disiplin dan berbuat tindakan tidak sopan. Baik itu kepada guru ataupun teman sekelasnya. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh beberapa guru, bahwasannya siswa cenderung mudah untuk dinasihati dan diarahkan namun cepat sekali untuk kembali berbuat kesalahan. Terlebih lagi ada beberapa siswa yang memerlukan pendekatan secara personal, siswa yang diperlakukakan secara personal biasanya memiliki perilaku yang melebihi batas wajar. Hal ini disebabkan pengaruh yang sedikit buruk dari lingkungan dan keluarga yang tidak harmonis.

Pada saat usia sekolah dasar, siswa telah mengembangkan keterampilan berfikir, bertindak, dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Masa dimana anak cenderung bersikap egois (berpusat pada diri sendiri). Saat duduk dibangku SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering merendahkan diri sendiri. Ditahap ini anak mulai mencoba mencoba untuk membuktikan bahwa mereka merasa dewasa. Maka dari itu, pembimbingan dan pendidikan dari guru sangat diperlukan untuk memberikan batasan atau bimbingan kepada

siswa terhadap sikap yang dimiliki. Respon yang dimunculkan siswa SDN 2 dempel dapat dikatakan masih terkontrol dengan baik meskipun hanya beberapa siswa saja yang memerlukan pendekatan secara personal.

3. Alat Pendukung Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel

Kemudian kaitannya dengan alat pendukung, guru juga memberikan fasilitas yang dapat digunakan untuk mempermudah siswanya dalam penguatan karakter religius. Sarana ialah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contoh dalam sarana pendidikan seperti buku, tas, pulpen dan lain-lain. [111]

Berdasarkan hasil dari wawancara, fasilitas yang diberikan oleh beberapa guru SDN 2 Dempel ialah berupa file hard copy juz ama dan asmaul husna yang bisa di baca dan harus dihafalkan oleh siswa. Selain itu disekolah terdapat ruang pojok literasi yang berisikan buku-buku bacaan islami. Melihat hal ini, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Terdapat sarana yang dapat digunakan oleh siswa seperti buku bacaan diperpustakaan dan lembaran asmaul husna yang bisa dibaca siswa. Fasilitas tersebut yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan kualitas dirinya.

[111] Djoko Sambodo, *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah* (MPPKS – SAR), (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), hal 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskripsi pembahasan dan analisis data mengenai Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

Pertama, mencontohkan teladan yang baik untuk penguatan karakter siswa sangatlah penting, karena sikap perilaku siswa yang baik adalah cerminan dari guru yang memiliki jiwa karakter yang kuat. Dalam perannya sebagai seorang teladan, guru SDN 2 Dempel dapat dikatakan sudah mampu menerapkanya dalam proses penguatan karakter religius untuk siswa kelas 6. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara diatas dan observasi. Guru selalu meberikan arahan, nasihat dan sering kali mencontohkan perilaku terpuji serta tindakan beribadah. Kegiatan berupa tindakan yang dilaksanakan ialah membaca asmaul husna setiap pagi, hafalan surat pendek setiap seminggu sekali dan program jum'at peramal. Upayanya sebagai guru teladan sudah terlaksana meskipun belum maksimal kareka terkendala waktu pembelajaran yang terbatas.

Kedua, respon siswa dalam meneladani gurunya tentunya bermacam-macam. Namun secara keseluruhan hampir sama. Dapat dikatakan bahwa siswa dalam dalam meneladani guru, tentu menerimanya dengan baik. Dari hasil wawancara diatas pada dasarnya siswa memiliki

perilaku yang baik hanya saja mudah terpengaruh oleh teman ataupun lingkungannya yang menyebabkan siswa kembali lagi untuk bersikap buruk.

B. Saran

Berdasarkan hasil diskripsi pembahasan dan analisis data mengenai Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo, perlu adanya saran yang dapat membangun ataupun menjadi bahan evaluasi untuk perkembangan yang lebih baik.

1. Guru

   Bagi guru, walaupun sudah menjalankan perannya dengan baik, untuk dapat meningkatkan kualitas karakter siswanya hendaknya guru terus menerus untuk meningkatkan kopentensi kepribadian dan sosal dalam mengajar. Menjalankan segala perannya sebagai guru disekolah dan menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

2. Siswa

   Agar menjadi siswa yang berkarakter, maka sebagai siswa alangkah bainya selalu mengembangkan potensi diri dan selalu patuh terhadap arahan serta perintah guru. Selalu mematuhi kedua orang tua dan bisa menanamkan kebaikan dalam diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A, Thontowi. 2012. "Hakekat Religiusitas". (http://www. sumsel. kemenag.go.id). diakses 6 Januari 2018.

Adianto, Beni. 2016. "Strategi Guru Pendididkan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang". *Skirpsi.* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Al Fiyah, Laili. 2019. "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 2 Ponorogo)". *Skripsi.* Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ardiansyah, M Asrori. "Nilai Religius Sekolah". https://www.smpn3cikarangtimur.sch.id/read/9/nilai-religius-di-sekolah. diakses 10 Januari 2019.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Reset Memilih Di Antara Lima Pendekatan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dinas Pendidikan Nasional. "Kedudukan Guru Sebagai Evaluator". Official Website Dinas Pendidikan Nasional, http://www.infodiknas.com/kedudukan-guru-sebagai-evaluatorprofesi keguruan. 04 April 2021.

Hadits Riwayat, At-Tirmidzi No 1162, dikutip dari http:/mgt.unida.gontor.ac.id/adab-diatas-ilmu/#comment-661, diakses tanggal 8 Juni 2022

Hambai dan Yulianti. 2018. "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit". Dalam *Jurnal Pedagogik*. Vol. 05 (02)

Haniyyah, Zida dan Nurul Indana. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang". Dalam *Jurnal Studi Kemahasiswaan.* Vol. 1. No. 1.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosisal (kuantitatif dan kualitatif).* Jakarta: GP. Press.

Ismia, Nur Fajri dan Harmanto. 2020. "Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Buku Anti Sobek Bagi Siswa Tunagrahita". Dalam *JCMS*. Vol.5. No. 1.

Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jalil, Abdul. 2012. "Karakter Pendidian Untuk Membentuk Pendidikan Karakter". Dalam *Jurnal Nadwa*. Vol.6. No2.

Jamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: Mandar maju

Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Lamatenggo, Nina dan Hamzah B. Uno. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Linda Yulianti, dkk. 2021. "Analisis Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Proses Belajar Dari Rumah (Learning From Home) Kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau". Dalam *Bina Gogik.* Vol. 8. No. 2.

M, Sadirman A. 2004. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mahmudah, Fitri Zainatul. 2021. "Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Pendidikan Karakter religious di MA Ma'arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah". *Tesis.* Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Manizar, Eli. 2015. "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar". Vol. 1. No. 2.

Moleong, Lexy J. 2005. "*Metodologi Pemelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhajir, Noeng. 1989. "*Metode Penelitian kualitatif"*. Yogyakarta: Rake sarasin, Edisi IV.

Mujibdan, Abdul dan Jusuf Mudzkkir. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa, Enco. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Natasa, Sania. 2020. “Peran Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Perilaku Religius Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta”. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Nugroho, Muhammad Toto dan Nurdin. 2020. “Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Reeligius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar”. Dalam *Journal Evaluation In Education (JEE).* Vol. 1, No. 3.

Sambodo Djoko. 2019. *Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah (MPPKS-SAR).* Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Siregar, Melda Handayani. 2021. “Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Rendah Di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan”. *Skripsi.* Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Siswanto. 2003. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius”. Dalam *Stain Pamekasan*. Vol. 8. No. 1.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Afabeta.

----------. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kalitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumarno. 2016. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”. Dalam *Jurnal Al Lubab.* Vol. 1. No. 1.

Sustyo, Benny. 2015. *Politik Pendidikan Penguasa*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

Widodo, Hendro. 2019. “Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta”. Dalam *Lentera Pendidikan.* Vol. 22. No. 1.

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi pada penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo" sebagai berikut:

1. Mempersiapkan beberapa hal yang akan di observasi yaitu catatan yang bisa digunakan untuk mempermudah peneliti dalam observasi, melihat apa saja yang dilakukan guru didalam dan diluar kelas untuk menguatkan karakter religius siswa.
2. Mengamati peran guru dalam proses menguatkan karakter religius siswa.
    a. Apakah guru sudah bisa menjadi teladan bagi siswa didalam atau diluar kelas
    b. Apakah guru sudah menjadi sikap inspirator bagi siswa
    c. Apakah guru sudah mendorong siswa untuk menguatakan karakter dirinya.
3. Mengamati metode yang dilaksanakan guru dalam proses penguatan karakter religus siswa
4. Mengamati kendala yang dihadapi guru dalam menguatkan karakter religius siswa.

Lampiran 2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Sumber Data	Jenis Data
Peran guru dalam penguatan karakter religius siswa kelas 6 SDN 2 Dempel	Guru SDN 2 Dempel	Peran guru sebagai teladan dalam menguatkan karakakter religius siswa 6 SDN 2 Dempel
		Penerapan keteladanan ibadah dan sikap terpuji guru terhadap siswa 6 SDN 2 Dempel
	Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel	Sikap keteladana yang diberikan guru kepada siswa kelas 6 SDN 2 Dempel
		Sikap siswa dalam menerima didikan dari guru untuk menguatakn karakter religius siswa kelas 6 SDN 2 Dempel

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

A. Daftar Pertanyaan Kepada Guru SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo

1. Menurut bapak ibu guru, penguatan karakter religius untuk siswa kelas 6 itu seperti apa ?

2. Bagaimana peran bapak ibu guru dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?
3. Apa yang sering bapak ibu guru tanamkan kepada diri siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?
4. Pendidikan seperti apa yang bapak ibu guru berikan untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?
5. Fasilitas apa saja yang bapak ibu guru berikan kepada siswa kelas 6 untuk menunjang proses penguatan karakter religius ?
6. Upaya apa yang bapak ibu guru lakukan ketika menjadi sosok teladan untuk menguatan karakter religius siswa kelas 6 ?
7. Bagaimana cara bapak ibu guru untuk menanamkan teladan disiplin ibadah pada siswa kelas 6 ?
8. Bagaimana cara bapak ibu guru untuk menanamkan teladan perilaku terpuji pada siswa kelas 6 ?
9. Bagamana respon siswa kelas 6 setelah diberi arahan untuk penguatan karakter religiusnya ?
10. Kendala apa saja yang sering bapak ibu hadapi dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

B. Daftar Pertanyaan kepada siswa kelas 6 SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?
3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu ?
4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?
5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?
6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?
7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?
8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?
9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?
10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?
11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?
12. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan terhadap gurumu saat di kelas dan diluar kelas ?
13. Apa yang menjadi alasan ketika kamu melakukan pelanggaran atau membantah gurumu ?
14. Pernahkah kamu mendapatkan hukuman dari gurumu atas tindakan yang kamu perbuat ?

Lampiran 4

Hasil Observasi

Observasi Pertama : Kamis, 17 Maret 2022

: Jam 07.38 s/d 10.28

Observasi Kedua : Selasa, 22 Maret 2022

: Jam 07.44 s/d 10.10

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian yaitu SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo	SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo. Terlihat bahwa secara kondisi sekolah sudah bisa dikatakan layak untuk digunakan, baik dari segi bangunan, ruang kelas yang memadai, lokasi yang bersi, dan beberapa perlengkapan yang ada, seperti buku-buku diperpustakaan, alat musik rebana dan peralatan olahraga.
2	Mengobservasi peran guru dalam proses menguatkan karakter religius	Peran guru dalam proses penguatan karakter religius siswa kelas 6 yaitu guru sebagai teladan dan motivator untuk mendorong siswa agar memiliki jiwa religius yang kuat
3	Mengobseervasi kegiatan proses penguatan karakter religius siswa kelas 6 saat pembelajaran	Kegiatan proses penguatan karakter religius di SDN 2 dempel kecamatan kalibawang ialah pembiasaan menghafal surat surat pendek untuk semua siswa setiap seminggu sekali di halaman sekolah, membiasakan doa sebelum dan sesudah belajar,

		membiasakan membaca asmaul husna setiap hari sebelum belajar dimulai.
4	Mengobservasi kemampuan guru dalam mengguanakan metode dalam penguatan karakter religius siswa kelas 6	Guru SDN 2 Dempel menggunakan metode pembiasaan seperti pembiasaan menghafal surat pendek dan membaca asmaul husna setiap hari, pembiasaan teladan dengan memberikan teladan perilaku terpuji seperti mengajarkan bertutur kata yang baik menghormati murid maupun sesama dan menggunakan metode nasihat dengan mengarahkan siswa yang berperilaku buruk atau berperilaku tidak pantas.
5	Mengamati kendala guru dalam proses penguatan karakter religius siswa kelas 6	Ada dua faktor kendala yang dihadapi yaitu, faktor lingkungan tempat tinggal siswa faktor keluarga siswa. Dengan latar belakang siswa seperti kondisi lingkungan yang kurang baik mengakibatkan siswa juga memiliki sikap yang kurang baik, selain itu juga dari fator kurangnya perhatian dari orang tua.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan guru SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo

Wawancara 1

Tanggal, Hari : Kamis, 10 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 08.50 s/d 09.11 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Titik Priyan Fiki, S.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI

Hasil Wawancara :

1. Menurut ibu, penguatan karakter religius untuk siswa kelas 6 itu seperti apa ?

   Jawab : Kalau menurut saya sendiri penguatan karakter religius untuk kelas 6 itu lebih kepada siswa langsung melakukan atau mempraktekkan tindakan yang berkaitan dengan agama atau tindakan terpuji secara terus menerus, karena jika hanya diberikan melalui lisan atau perintah saja, anak hanya sebatas mengiyakan saja, tetapi untuk penerapannya pada dirinya sendiri itu belum tentu terlaksana. Jadi sebisa mungkin anak terbiasa untuk melakukan tidakan kebaikan misalnya seperti pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Bagaimanakah peran ibu dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : Peran yang saya berikan lebih kepada membimbing siswa dalam melakukan tindakan religius, misalnya siswa yang telah mempelajari ilmu

agama seperti belajar tata cara wudhu, rukun wudhu dan sebagainya saya akan membimbing sampai dengan praktik yang dilakukan anak sudah benar dan sampai bisa melakukannya sendiri. Karena, terkadang jika hanya dijelaskan tanpa dibimbing anak cenderung melakukannya dengan asal-asalan.

3. Apa yang sering ibu tanamkan kepada diri siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : Selalu mengingatkan mengenai perilaku terpuji dan menegur apabila anak berperilaku tidak baik. Misalkan apabila ada anak yang kata-katanya tidak baik pasti diditegur untuk tidak mengulanginya lagi dan selalu diingatkan untuk berkata-kata yang baik serta mengarahkan anak untuk berkata-kata yang baik dan sopan.

4. Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : Kalau untuk pendidikan, saya hanya menyesuaikan dari kurikulum yang ada si dan misalkan ada yang perlu ditambahkan biasanya lebih untuk selalu membiasakan tindakan tindakan perilaku terpuji seperti menghafal asmaul husna dan hafalan surat pendek, karena dari sekolah memang menggunakan metode pembiasaan untuk menguatakan karakter religius.

5. Fasilitas apa saja yang ibu berikan kepada siswa kelas 6 untuk menunjang proses penguatan karakter religius ?

Jawab : Kalau untuk fasilitas itu ada mushola, tetapi kapasitas ruangannya terbatas dan tidak memadahi untuk 1 kelas, ditambah lagi untuk saat ini jam pelajaran hanya sampai jam 10.00, jadi untuk praktik ibadah atau pembiasaan sholat dhuha belum diterapkan karena akan memakan waktu yang banyak. Sudah direncanakan cuma belum terlaksana. Kalau untuk fasilitas lain mungkin dari buku-buku materi, misalnya mendalami surat-surat pendek dan penjelasan tentang makna makna dari surat pendek.

6. Upaya apa yang ibu lakukan ketika menjadi sosok teladan untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : Kalau untuk menjadi sosok teladan mungkn belum mampu ya, paling ya sebisa mungkin didepan anak itu mencontohkan hal yang baik. Kalau dari saya misalnya lebih kepada tutur kata yang baik dan sopan kepada anak, kemudian tingkah laku kita antara anak dan guru itu seperti teman dan bisa berbaur. Selain itu mungkin, karena guru itu menjadi orang tua disekolah jadi sebisa mungkun guru juga bisa menjadi sosok orang tua saat disekolah

7. Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan disiplin ibadah pada siswa kelas 6 ?

   Jawab : kalau untuk saat ini lebih sering anak itu dinasihati untuk melaskanakan ibadah atau tindakan terpuji. Karena saat ini jam pelajaran yang sangat terbatas jadi pemantauan terhadap anak juga kurang maksimal. Jadi mengenai disiplin ibadah itu kita sering menanyakan langsung kepada anak. Kecuali pada saat bulan puasa, dari sekolah

biasanya memberikan buku kegiatan ibadah dibulan puasa jadi lebih terpantau melalui buku kegiatan tersebut.

8. Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan perilaku terpuji pada siswa kelas 6 SD ?

   Jawab : ya seperti tadi, pembiasaan, memberi contoh, sering sering memberi nasihat anak. Misalkan kalau sekarang itu masih banyak anak yang makan sambil berdiri. Ketika saya melihat, langsung saya tegur untuk makan sambil duduk. Selain itu misalkan ada tindakan bullying, langsung saya tegur dan beri nasihat kalau hal tersebut bukan perilaku yang baik.

9. Bagaimana respon siswa kelas 6 setelah diberi arahan untuk penguatan karakter religiusnya ?

   Jawab : Ya bermacam-macam, ada yang menerima dengan baik dan ada juga yang memberontak. Tetapi hampir kebanyakan anak itu menerima, hanya beberapa anak saja yang memerlukan pendekatan secara personal. Dan itu tergantung dari pendekatan yang guru berikan, maka dari itu biasanya tiap guru memliki cara sendiri untuk melakukan pendekatan terhadap anak sesuai dengan keadaan kelas.

10. Kendala apa saja yang sering ibu hadapi dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

    Jawab : kalau untuk saat ini, belum ada kendala yang tergolong berat. Mungkin hanya kendala seperti, misalkan ada kegiatan kegiatan tertentu seperti lomba yang mengharuskan salah satu anak pulang terlebih dahulu atau salah satu kelas dipulangkan terlebih dahulu biasanya siswa lain juga

akan terpengaruh dan membuat kelas menjadi tidak kondusif karena ingin cepat pulang.

Wawancara 2

Tanggal, Hari : Kamis, 10 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 09.13 s/d 09.33 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Giyono, S.Pd.Jas.

Jabatan : Guru PJOK

Hasil Wawancara :

1. Menurut bapak, penguatan karakter religius untuk siswa kelas 6 itu, seperti apa ?

   Jawab : Menurut saya penguatan karakter religius khusus kelas 6 itu masih belum merata. Beberapa anak itu belum bisa untuk memahami betapa pentingnya memiliki karakter yang kuat, makanya diperukan masukan atau pembenahan strategi untuk menyelesaikan masalah terkait karakter religius. Kalau dilihat, sebagian besar lebih patuh para siswa perempuan dari pada siswa laki-laki. Maka dari itu penanganan lebih ditekankan terhadap siswa laki laki.

2. Bagaimanakah peran bapak dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : kalau upaya yang dilakukan itu banyak ya, yang jelas secara lisan bisa, melalui referensi membaca atau menghafal juga bisa, sesuai dengan yang sudah dijadwalkan, khususnya kelas 6. Tetapi juga harus selalu

didekati dan dipantau kalau tidak anak akan keluar dari pokok bahasan. Jadi, khususnya kami sebagai pembimbing tidak ada bosannya selalu memantau dan mengarahkan anak. Misalkan dari saya selalu menekankan sikap meneladani nabi kita Muhammad SAW.

3. Apa yang sering bapak tanamkan kepada diri siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : Yang sering saya tanamkan kepada anak sehari-hari itu mengenai adab terhadap orang tua. Anak diminta untuk memiliki rasa hormat, sopan santun terhadap orang tua dan misalkan disekolah juga harus patuh serta menghormati guru. Tak lepas juga yang nanti berkaitan dengan ibadah kepada yang kuasa janganlah sampai diinggalkan. Jadi, kalau sudah bisa melaksanakan ibadah dengan baik, pasti hal-hal lain pasti juga akan baik.

4. Pendidikan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : Kalau mengenai pendidikan dari saya lebih ke bembiasaan, karena yang berkaitan dengan mata pelajaran saya itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) maka saya menekankan pada pembisaan menejemen waktu. Karena terkadang anak terlalu asik saat berolah raga jadi sering kali mengabaikan waktu yang lain. Misalkan saat disekolah sudah waktunya pelajaran lain atau saat dirumah sudah masuk waktu sholat terkadang anak lalai karena terlalu asik bermain. Maka dari itu pentingnya mengatur waktu. Selain itu, paling hanya pembiasaan selalu berdoa sebelum dan setelah olahraga.

5. Fasilitas apa saja yang bapak berikan kepada siswa kelas 6 untuk menunjang proses penguatan karakter religius ?

   Jawab : saya kira mengenai fasilitas itu bisa dikatakan belum maksimal karena keterbatasan dari biaya dan tempat yang belum memungkinkan. Jadi belum ada fasilitas yang memadai untuk proses menguatkan karakter religius.

6. Upaya apa yang bapak lakukan ketika menjadi sosok teladan untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : Kalau untuk menjadi sosok teladan kita selalu berupaya semaksimal mungkin memberikan contoh antara praktik dan teori yang sepadan atau bisa dikatakan sama, antara teori yang diberikan dan praktiknya. Misalnya kita memberikan arahan atau tindakan kebaikan sebisa mungkin kita juga bisa melaksanakan agar anak bisa mencontoh perilaku yang baik dari gurunya. Biasanya hal yang sering saya lakukan yaitu memberikan contoh sholat dhuha dipagi hari.

7. Bagaimana respon siswa kelas 6 setelah diberi arahan untuk penguatan karakter religiusnya ?

   Jawab : kalau kelas 6 itu sangat senang dan antusias dengan tindakan dan arahan yang saya berikan. Biasanya memang anak dengan saya itu anak mau untuk mendekat dan terbuka yang sifatnya positif, baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki.

8. Kendala apa saja yang sering bapak hadapi dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

Jawab : kendalanya si terkadang lebih kepada kondisi lingkungan diluar sekolah. Dari orang tuanya atau dari lingkungan memang menjadi pengaruh untuk proses penguatan karakter religius anak. Akibat dari lingkungan dari luar yang sering saya temui yaitu anak sering berkata kasar dan kurang sopan, baik itu kepada teman maupun guru. Tetapi tidak keseluruhan, hanya beberapa anak saja. Maka dari itu juga perlu sekali masukan untuk semua pihak yang berhubungan.

Wawancara 3

Tanggal, Hari	: Kamis, 10 Maret 2022
Waktu Mulai dan Selesai	: 09.53 s/d 10.13 WIB
Tempat	: SDN 2 Dempel
Nama	: Pujiyanto, S.Pd.
Jabatan	: Guru Wali Kelas 6
Hasil Wawancara	:

1. Menurut bapak, penguatan karakter religius untuk siswa kelas 6 itu, seperti apa ?

   Jawab : Kalau menurut saya, dimulai dari yang sederhana terlebih dahulu seperti pembiasaan memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa dahulu. Setelah itu, karena ini berkaitan dengan religius, maka dari tutur kata pun anak juga harus baik. Kalau dari saya itu anak harus membiasakan menggunakan krama inggil atau krama alus dalam bahasa jawa. Dan itu sudah saya latih tetapi balum maksimal. Jadi menurut saya itu karakter religius untuk anak kelas 6 itu lebih kepada perilaku yang baik mengenai

agama yang dianutnya yaitu agama islam. Karena anak untuk saat ini masih senang sekali menyepelekan dan bermain main seperti misalkan menyepelekan doa atau membaca asmaul husna. Makanya perilaku baik itu yang diutamakan.

2. Bagaimanakah peran bapak dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : kalau dari saya pribadi, karena ini berkaitan dengan karakter religius, saya lebih banyak melaksanakan program dari guru PAI terutama tadi pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari. Kemudian karena keterbatasan waktu belajar, jadi saya juga lebih banyak memberikan motivasi disertai dengan memberi contoh-contoh perilaku terpuji sehari-hari.

3. Apa yang sering bapak tanamkan kepada diri siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : penanaman untuk menguatkan karakter religius anak itu, kalau dari saya yaitu sering-sering memberikan motivasi dan memberikan contoh perilaku terpuji sehari-hari

4. Pendidikan seperti apa yang bapak berikan kepada siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : kalau saya pribadi, guru kelas itu lebih mengikuti program yang dijalankan oleh guru agama jadi saya ikut serta melaksanakannya, seperti rutinitas yang tadi sudah saya sampaikan seperti pembiasaan membaca

asmaul husna setiap hari. Selain itu juga ada kegiatan seminggu sekali hafalan surat surat pendek.

5. Fasilitas apa saja yang bapak berikan kepada siswa kelas 6 untuk menunjang proses penguatan karakter religius ?

   Jawab : fasilitas itu juga sementara berkaitan dengan guru agama, jadi ya memberikan materi berupa hard copy diantaranya yaitu bacaan asmaul husna dan beberpa materi dibuku tematik seperti PKn yang didalamnya juga perkaitan dengan religius seperti pancasila khususnya sila yang pertama.

6. Upaya apa yang bapak lakukan ketika menjadi sosok teladan untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : upaya saya, sebagai guru itu kan harus menjadi model, yang sering saya katakan kepada siswa adalah, boleh lah kita mempunyai sifat yang kadang negatif semisal nakal. Sering kali saya bercerita kepada anak-anak tentang semasa dulu saya sekolah juga nakal dan lain-lain. Dengan tujuan agar anak bisa menghindari dan tidak mencontoh hal tersebut. Mempunyai sikap nakal itu wajar, tetapi yang sering saya tekankan kepada anak itu ada dua hal yang tidak boleh dilakukan. Yang pertama itu harus memiliki sikap menghormati orang lain. Yang kedua yang berkaitan dengan religius yaitu memiliki sikap menghormati antar umat beragama. Baik dalam beribadah dan beramal. Kemudian terkait dengan kebiasaan siswa tentunnya ketika saat berdoa dan membaca asmaul husna saya juga

ikut membacanya, tidak hanya sekedar memberi perintah. Hal itulah yang saya lakukan sebagai model.

7. Bagaimana respon siswa kelas 6 setelah diberi arahan untuk penguatan karakter religiusnya ?

   Jawab : kalau misalkan saya menyampaikan materi ataupun memberikan nasihat itu siswa menerimanya dengan baik, tetapi masalahnya ketika sudah beberapa hari tidak diberi nasihat dan tidak diingatkan anak kembali lagi berbuat nakal. Jadi memang guru harus sering-sering cerewet memberi nasihat. Sebenarnya saya yakin ketika anak diberi nasihat, diberi arahan mana yang baik dan buruk anak menerima dengan baik tetapi cenderung kesadaran anak saja yang kurang.

8. Kendala apa saja yang sering bapak hadapi dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : terkait kendala yang sering saya hadapi, kendala utama itu waktu yang sangat terbatas karena untuk saat ini pembelajaran hanya dua jam yaitu masuk jam 8 dan pulang jam 10. Jadi pemberian materi itu kurang maksimal. Kendala yang kedua yaitu mengenai kurangnya kesadaran siswa terhadap sikap kepribadiannya sendiri khusunya karakter religius. Harusnya, semisal anak itu memiliki sikap kepribadian yang baik satu dua kali dinasehati pastinya sudah cukup lah.

Wawancara 4

Tanggal, Hari : Kamis, 10 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 11.04 s/d 11.26 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Sudiasih, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Wali Kelas 5

Hasil Wawancara :

1. Menurut ibu, penguatan karakter religius untuk siswa kelas 6 itu, seperti apa ?

   Jawab : kalau menurut saya, memberikan pemahaman kepada anak mengenai tentang adanya tuhan yang maha esa dalam setiap aspek kehidupan, yang diterapkan dalam semua mata pelajaran.

2. Bagaimanakah peran ibu dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : kalau dari saya selalu mengajak anak untuk selalu memiliki sikap rasa syukur terhadap tuhan, mengajak anak untuk berdoa saat mengawali dan mengakhiri pelajaran. Mengajak anak untuk selalu menghormati bapak ibu guru dan orang tua dirumah. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak ketika anak menghadapi sebuah masalah baik secara individu maupun klasikal.

3. Apa yang sering ibu tanamkan kepada diri siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : kalau mengenai hal itu yang sering saya lakukan kepada siswa itu penanaman mengenai keimanan dan ketakwaan kepada Allah, seperti misalkan mengingatkan untuk menjalankan sholat lima waktu, mengajak

berpuasa pada saat bulan ramadhan, membaca asmaul husna sebelum pelajaran.

4. Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : mengenai dengan pendidikan, biasanya saya meberikan materi atau pemahaman yang berkaitan dengan religius itu dengan menyelipkan dipertengahan pembelajaran, karena dalam pembelajran itu pastinya banyak sekali ya yang berhubungan denagn ketuhanan seperi alam dan sosial atau yang lainnya. Apalagi kurikulum sekarang itu kan modelnya tematik dimana beberapa mata pelajaran itu saling berkaitan. seperti contoh dalam mata pelajaran IPA itu bisa berkaitan dengan mata pelajaran PAI seperi materi tentang sumber daya alam itu merupakan ciptaan tuhan yang juga wajib kita imani.

5. Fasilitas apa saja yang ibu berikan kepada siswa kelas 6 untuk menunjang proses penguatan karakter religius ?

   Jawab : kalau mengenai fasilitas yang saya berikan itu baru sebatas memberikan file hard copy juz ama yang berisi surat surat pendek yang harus dihafalkan anak-anak. Terus ada juga hard copy asmaul husna yang biasa dibaca setiap hari selain itu ada juga pojok literasi yang menyediakan buku-buku yang bernafaskan islam.

6. Upaya apa yang ibu lakukan ketika menjadi sosok teladan untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

Jawab : biasanya yang saya lakukan, karena guru juga berperan sebagai teladan, saya sering memberikan contoh berupa perilaku seperti pada saat saya berjalan didepan anak yang sedang duduk saya membiasakan mengucapkan salam atau permisi, pembiasaaan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas dan membiasakan bertutur kata yang baik kepada anak dengan berbicara menggunakan krama lugu atau jawa halus kepada anak.

7. Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan disiplin ibadah pada siswa kelas 6 ?

   Jawab : untuk hal ini, mungkin bisa dikatakan belum maksimal ya, karena keterbatasan waktu belajar jadi untuk membeerikan contoh beribadah itu juga kurang, paling hanya mengajarkan anak untuk beramal di hari jum'at karena memang dari sekolah ada program yang bernama jum'at beramal. Kalau diuar itu paling hanya pada saat jam ekstra seperti pramuka atau les kelas 6 pada saat itu saya sering mengajak anak untuk sholat berjama'ah.

8. Bagaimana cara ibu untuk menanamkan teladan perilaku terpuji pada siswa kelas 6 SD ?

   Jawab : ya itu tadi mas, saya memberikan contoh contoh perilaku terpuji berupa tutur kata yang baik dengan anak, menghormati anak, dan selalu mengucapkan salam saat masuk kelas.

9. Bagaimana respon siswa kelas 6 setelah diberi arahan untuk penguatan karakter religiusnya ?

Jawab : kalau respon dari siswa itu bisa menerima dengan baik dan banyak yang meniru perilaku yang saya berikan. Saya juga sangat merasa senang karena perlahan beberapa anak itu jadi ikut berperilaku baik seperti menjaba tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyapa guru. Karena pembiasaan seperti itu perlahan anak anak seperti kelas 6 dan kelas 5b juga membiasakan perilaku tersebut yang dimana kelas itu bukan saya yang mengajar.

10. Kendala apa saja yang sering ibu hadapi dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

    Jawab : kalau untuk kendala yang sering saya hadapi itu ada beberapa anak yang memang susah untuk dikontrol saat didalam kelas karena mungkin memang faktor pengaruh dari lingkungan mungkin ya. Anak itu cenderung sering berulah didalam kelas. Jadi agak susah memang untuk memberi arahan terhadap anak-anak yang bisa dibilang bandel. Tetapi untungnya tidak berpengaruh terhadap siswa-siswa yang lain. Mungkin untuk kendala yang lain itu, anak biasanya jika sudah diberi nasihat terkadang menyepelekan yang mengakibatkan anak suka mengulangi lagi kesalahan yang pernah dilakukan.

Wawancara 5

Tanggal, Hari	: Kamis, 10 Maret 2022
Waktu Mulai dan Selesai	: 10.32 s/d 10. 55 WIB
Tempat	: SDN 2 Dempel
Nama	: Romdonah, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 2 Dempel

Hasil Wawancara :

1. Menurut ibu apakah guru sudah menjalankan perannya untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : sebenarnya kalau yang saya amati sampai hari ini, bapak ibu guru itu saya rasa sudah menjalankan perannya sesuai dengan yang diinginkan ya seperti memimpin kelas memandu pembelajaran dan dorongan untuk menerapkan perilaku terpuji. Saya yakin bapak ibu guru sudah menjalankan sesuai perannya. Apalagi, dari sekolah juga kan ada kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna setiap hari disetiap kelas dan juga hafalan surat surat pendek setiap seminggu sekali dan yang saya amati bapak ibu guru itu sudah menjalankannya dengan baik. Tujuannya agar anak itu terbiasa dengan syiar islamnya.

2. Menurut pengamatan ibu, yang sering guru tanamkan kepada diri siswa kelas 6 untuk menguatkan karakter religius ?

   Jawab : kalau dari bapak ibu guru itu yang saya amati sering sekali menanamkan tentang perilaku terpuji seperti bersikap sopan santun, menjaga ucapan, menegur apabilah anak itu melakukan kesalahan. Dan beberapa guru itu juga melakukannya dengan tindakan seperti mencontohkan sikap menghormati kepada yang lebih tua atau mengajarakan menghormati sesama teman. Itupun juga saya menerapkan hal yang sama ketika diluar kelas pada jam istirahat atau sebelum pelajaran dimulai. kalau untuk didalam kelas saya yakin juga bapak ibu guru selalu

menanamkan dan mengajarkan perilaku-perilaku terpuji dengan program yang sudah ada.

3. Fasilitas apa saja yang guru berikan kepada siswa kelas 6 untuk menunjang proses penguatan karakter religius ?

   Jawab : kalau untuk fasilitas itu sendiri dari sekolah sebearnya hanya pengalih fungsian ruang UKS jadi musholah tetapi belum dioperasikan secara maksimal karena pembelajaran juga belum dilaksanakan secara maksimal. Senananya saya juga ingin mengubah ruang UKS itu untuk dijadikan musolah saja agar anak itu bisa berlatih membiasakan sholat duha'. Belum terlaksana tetapi masih direncanakan saja.

4. Upaya apa yang guru lakukan ketika menjadi sosok teladan untuk menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : menurut yang saya amati bapak ibu guru itu sering kali memberikan teladan yang berbeda beda ya, kalau khususnya untuk kelas 6 misalnya diluar kelas beberapa guru itu sering mencontohkan perilaku sopan santun seperti mengucapkan permisi ketika berjalan didepan anak, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan mengarahkan anak untuk berperilaku terpuji. Selain itu mungkin karena sekolah kita juga menerapkan pembiasaan untuk mengamalkan asmaul husna dan hafalan surat pendek, mungkin melalui kegiatan seperti itu juga yang diberikan untuk penguatan karakter religius anak. dan bapak ibu guru itu lebih sering menasihati dan memberikan arahan untuk anak karena yang namanya anak kecil itu tidak cukup misalkan hanya diberi nasihat sekali. Meskipun sikap

meneladani itu kan hanya mencontoh saja ya, tapi guru harus sering crewet untuk mengontrol perilaku anak. jadi seperti itu yang diberikan dari bapak ibu guru

5. Menurut ibu bagaimana respon siswa kelas 6 setelah diberi arahan untuk penguatan karakter religiusnya ?

   Jawab : menurut yang saya amati sebenarnya ketika bapak ibu guru itu memberikan contoh perilaku yang baik atau memberikan arahan hal-hal yang baik anak itu pasti mengikuti, misalkan yang dilaksanakan setiap hari seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar anak itu pasti nurut

6. Menurut ibu kendala apa saja yang sering guru hadapi dalam upaya menguatkan karakter religius siswa kelas 6 ?

   Jawab : menurut saya kendala yang sering kali bapak ibu hadapi itu. Karena siswa itu kan sudah terlalu lama pembelajaran daring ya. Jadi anak itu sudah terbiasa dengan lingkungan dirumah yang di anggap libur. Setelah dimulai pembelajran tatap muka anak belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran baru, jadi terkadang anak itu susah untuk dkendalikan misalnya anak itu gampang banget bosan dikelas dan kadang minta cepat- cepat istirahat atau cepat-cepat minta pulang. Jadi untuk melakanakan pembelajaran pun juga terhambat dan kurang maksimal

B. Hasil wawancara dengan siswa kelas 6 SDN 2 Dempel Kec Kalibawang Kab Wonosobo

   Wawancara 1

   Tanggal, Hari : Selasa, 15 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 08.07 s/d 08.11 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Wahyu Atika

Status : Siswa Kelas 6

Hasil Wawancara :

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

   Jawab : iya, saya merasa senang ketika bapak guru mengajarkan kebaikan
2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?

   Jawab : bapak ibu guru memiliki perilaku yang baik, selalu mencontohkan kebaikan dan juga mengajarkan kebaikan
3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu ?

   Jawab : sangat bermanfaat sekali, karena dengan adanya ilmu itu bisa menjadi anak yang lebih baik
4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?

   Jawab : iya, saya sering mencontoh perilaku terpuji dari bapak guru
5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?

   Jawab : iya saya merasa senang jika bapak guru memberikan nasihat dan mencontohkan perilaku terpuji

6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?

   Jawab : kadang-kadang saya patuh tapi juga kadang membantah

7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?

   Jawab : iya, saya menerapkan perilaku terpuji dikehidupan sehari-hari

8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?

   Jawab : tidak ada, semuanya menyenangkan

9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?

   Jawab : pernah, saya pernah bersikap tidak disiplin

10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?

    Jawab : yaa, pernah membuang sampah sembarangan, mencoret coret meja.

11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?

    Jawab : belum, Alhamdulillah saya belum pernah membantah guru sekalipun.

12. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan terhadap gurumu saat di kelas dan diluar kelas ?

    Jawab : tidak ada

13. Pernahkah kamu mendapatkan hukuman dari gurumu atas tindakan yang kamu perbuat ?

    Jawab : kalau dihukum pak guru itu belum pernah si.

Wawancara 2

Tanggal, Hari : Selasa, 15 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 08.14 s/d 08.25 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Muhamad Haikal Ardian

Status : Siswa Kelas 6

Hasil Wawancara :

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

   Jawab : iya, saya selalu senang ketika diajarkan kebaikan oleh pak guru

2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?

   Jawab : mengajarkan kebaikan kepada adik adik kelas, mengajarkan rasa hormat, mengajarkan perilaku yang baik dan mengajarkan sikap disiplin.

3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu ?

   Jawab : iya sangat bermanfaat

4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?

   Jawab : iya, saya terkadang mencontoh pak guru terkadang juga tidak

5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?

   Jawab : ya saya senang jika pak guru mencontohkan perilaku baik

6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?

   Jawab : kalau saya, terkadang patuh dan terkadang juga membantah

7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?

   Jawab : iya, saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kalau dirumah saya mengaji, kalau di sekolah saya menghormati guru dan teman. Tetapi juga malas untuk bersih bersih kelas.

8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?

   Jawab : saya tidak suka ketika dimarahi pak guru dan diceramahi pak guru

9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?

   Jawab : iya saya pernah tidak disiplin

10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?

    Jawab : pernah membuang sampah sembarangan

11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?

    Jawab : iya saya pernah membatah pak guru

12. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan terhadap gurumu saat di kelas dan diluar kelas ?

    Jawab : kalau saya sedang di nasihati seringnya saya melawan dan membantah guru, kadang dikelas berbuat nakal dengan teman juga.

13. Apa yang menjadi alasan ketika kamu melakukan pelanggaran atau membantah gurumu ?

    Jawab : ya karena saya anaknya bandel dan selalu merasa kesal dengan pak guru ketika memarahi dan mencramahi saya.

14. Pernahkah kamu mendapatkan hukuman dari gurumu atas tindakan yang kamu perbuat ?

Jawab : iya pernah, saya pernah dihukum untuk berdiri di depan kelas dengan satu kaki sampai selesai pelajaran dan dihukum untuk push up 20 kali.

Wawancara 3

Tanggal, Hari : Selasa, 15 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 08.24 s/d 08.29 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Siti Wahyuni

Status : Siswa Kelas 6

Hasil Wawancara :

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

   Jawab : iya, saya merasa senang sekali

2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?

   Jawab : pak guru itu saat mengajar sangat baik, disiplin dan tegas

3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu ?

   Jawab : iya bermanfaat, yang diajarkan pak guru itu sangat bermanfaat

4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?

   Jawab : iya, saya sering mencontoh perilaku dari pak guru misalnya sikap tolong menolong

5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?

   Jawab : iya, senang sekali

6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?

   Jawab : iya saya patuh terhadap guru

7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?

   Jawab : iya, saya menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?

   Jawab : tidak ada, yang diajarkan bapak ibu guru itu semuanya menyenangkan

9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?

   Jawab : iya saya pernah melanggar

10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?

    Jawab : pernah tidak melakukan kewajiban piket kepersihan dikelas

11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?

    Jawab : membantah guru itu belum pernah saya lakukan

Wawancara 4

Tanggal, Hari	: Selasa, 15 Maret 2022
Waktu Mulai dan Selesai	: 08.30 s/d 08.38 WIB
Tempat	: SDN 2 Dempel
Nama	: Muhamad Rehan

Status : Siswa Kelas 6

Hasil Wawancara :

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

   Jawab : iya saya merasa senang saat diajar dikelas

2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?

   Jawab : pak guru itu baik dan disiplin

3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu ?

   Jawab : sangat bermanfaat

4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?

   Jawab : iya, saya pernah mencontoh perilaku dari pak guru seperti membantu sesama teman saat mengalami kesulitan

5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?

   Jawab : saya senang sekali

6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?

   Jawab : terkadang saya patuh tapi juga terkadang membantah pak guru

7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?

   Jawab : iya saya menerapkannya, kalau disekolah saya menjaga kebersihan dan ketika dirumah sering membantu orang tua.

8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?

   Jawab : pak guru itu terkadang galak jadi saya tidak suka dan juga pelajaran yang sangat banyak

9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?

   Jawab : pernah,

10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?

    Jawab : membolos dan berbuat nakal kepada teman

11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?

    Jawab : iya, saya pernah membantah guru

12. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan terhadap gurumu saat di kelas dan diluar kelas ?

    Jawab : ketika saya berbuat keributan atau membuat keramaian kemudian ditegur pak guru saya tidak mengiraukan dan tidak mendengarkan teguran pak guru

13. Apa yang menjadi alasan ketika kamu melakukan pelanggaran atau membantah gurumu ?

    Jawab : karena suka bercanda dan ngobrol dengan teman saat jam pelajaran

14. Pernahkah kamu mendapatkan hukuman dari gurumu atas tindakan yang kamu perbuat ?

    Jawab : iya, saya pernah dihukum pak guru disuruh berdiri didepan kelas.

Wawancara 5

Tanggal, Hari : Selasa, 15 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 08.38 s/d 08.45 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Sinta Afifah

Status : Siswa Kelas 6

Hasil Wawancara :

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

   Jawab : ya saya merasa senang

2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?

   Jawab : berperilaku baik dan sopan santun

3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu?

   Jawab : sangat bermanfaat untuk saya sendiri

4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?

   Jawab : iya, saya sering kali mencontoh perilaku baik pak guru

5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?

   Jawab : saya merasa senang sekali

6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?

   Jawab : iya, saya patuh kepada pak guru

7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?

   Jawab : saya sering kali membantu kedua orang tua dirumah selain itu juga menghormati guru dan orang tua

8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?

   Jawab : yang saya tidak suka dari pak guru itu sering memarahi

9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?

   Jawab : saya pernah melanggar aturan kelas

10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?

    Jawab : saya tidak pernah menjalankan kewajiban piket kebersihan dikelas

11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?

    Jawab : tidak, saya tidak pernah membantah guru

12. Pernahkah kamu mendapatkan hukuman dari gurumu atas tindakan yang kamu perbuat ?

    Jawab : tidak pernah

Wawancara 6

Tanggal, Hari	: Selasa, 15 Maret 2022
Waktu Mulai dan Selesai	: 08.54 s/d 09.00 WIB
Tempat	: SDN 2 Dempel
Nama	: Dika Khasanul Fahmi
Status	: Siswa Kelas 6
Hasil Wawancara	:

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

   Jawab : iya, saya merasa senang dengan ajaran kebaikan dari pak guru. Tetapi kadang ada anak yang tidak suka malah membuat keramaian dikelas jadi teman teman yang ingin sungguh-sungguh belajar malah ikut terpengaruh. Termasuk saya juga terpengaruh jadi saya tidak suka kalau ada yang mengganggu.

2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?

   Jawab : kalau pak guru sering mengajarkan perilaku untuk sopan kepada orang tua. Perlaku pak guru itu baik dan disiplin.

3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu ?

   Jawab : iya, kalau menuerut saya apa yang diajarkan pak guru pasti sangat bermanfaat untuk saya.

4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?

   Jawab : iya, saya sering mencontoh perilaku terpuji yang diberikan pak guru seperti menghormati sesama, menghormati bapak ibu guru dengan mencium tangan ketika berjaba tangan.

5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?

   Jawab : iya, saya sangat senang

6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?

   Jawab : saya patuh terhadap guru

7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?

   Jawab : iya, saya menerapkannya seperti contohnya melaksanakan bersih-bersih dikelas kalau dirumah juga sering membantu orang tua bersih bersih rumah.

8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?

   Jawab : tidak ada, pak guru itu baik

9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?

   Jawab : pernah, saya pernah memukul teman sekelas karena dia membuat saya kesal dan terlebih dahulu memukul saya. Jadi saya membalasnya.

10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?

    Jawab : seingat saya,saya tidak pernah bersikap buruk disekolah

11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?

    Jawab : pernah sekali, saya dan teman-teman membantah larangan guru

12. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan terhadap gurumu saat di kelas dan diluar kelas ?

    Jawab : saat jam olahraga pak guru melarang kita untuk olahraga dilapangan desa karena jauh dari sekolah, tapi kita tetep membantah dan lari kelapangan untuk bermain bola

13. Apa yang menjadi alasan ketika kamu melakukan pelanggaran atau membantah gurumu ?

Jawab : karena setiap jam olahraga itu tidak pernah main bola sudah tiga minggu tidak main bola. Pak guru seringnya malah mengajar olahraga yang lain jadi karena itu kita terus membantah guru dan lari kelapangan untuk bermain bola tanpa pak guru

14. Pernahkah kamu mendapatkan hukuman dari gurumu atas tindakan yang kamu perbuat ?

    Jawab : kalau itu, tidak pernah.

Wawancara 7

Tanggal, Hari : Selasa, 15 Maret 2022

Waktu Mulai dan Selesai : 09.02 s/d 09.05 WIB

Tempat : SDN 2 Dempel

Nama : Muhamad Rian

Status : Siswa Kelas 6

Hasil Wawancara :

1. Apakah kamu merasa senang ketika bapak ibu guru mengajarkan kebaikan ?

   Jawab : iya, saya merasa senang

2. Perilaku seperti apakah yang sering bapak ibu gurumu cerminkan saat mengajar dikelas ?

   Jawab : bapak guru itu perilakunya baik dan tegas

3. Apakah perilaku tersebut yang dicerminkan oleh gurumu bermanfaat untuk kamu ?

   Jawab : sangat bermanfaat

4. Apakah kamu selalu mencontoh perilaku terpuji yang dilakukan oleh gurumu ?

   Jawab : iya, saya pernah meniru perilaku baik yang diajarkan pak guru

5. Apakah kamu senang jika guru kelas memberikan nasihat untuk melakukan tindakan yang baik dan mencontohkan perilaku yang terpuji ?

   Jawab : saya senang

6. Apakah kamu selalu patuh terhadap bapak ibu guru ?

   Jawab : iya saya patuh kepada pak guru

7. Apakah kamu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari ?

   Jawab : iya saya menerapkan dalam kehidupan sehari hari misalnya membuang sampah pada tempatnya, hormat kepada bapak ibu guru dan menghormati orang tua, kalau dirumah juga ikut mengaji.

8. Perilaku seperti apakah dari gurumu yang membuatmu tidak senang ?

   Jawab : tidak ada

9. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah atau bersikap tidak disiplin ?

   Jawab : pernah sesekali

10. Sikap tidak baik seperti apakah yang pernah kamu lakukan disekolah ?

    Jawab : contohnya saya sering tidak disiplin berpakaian dan tadi pagi saya terlambat berangkat kesekolah karena hujan

11. Pernahkah kamu membantah perintah dari gurumu ?

    Jawab : kalau membantah guru saya tidak pernah

12. Pernahkah kamu mendapatkan hukuman dari gurumu atas tindakan yang kamu perbuat ?

    Jawab : kalau dihukum pak guru saya tidak pernah.

Lampiran 6

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Pak Pujiyanto, Guru wali kelas 6



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Titik Priyan Fiki, Guru PAI



Gambar 3. Wawancara dengan Pak Giyono, Guru PJOK



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Sudiasih, Guru Wali Kelas 5



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Romdonah, Kepala Sekolah



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel



Gambar 7. Gedung SDN 2 Dempel



Gambar 8. Gedung Perpustakaan pojok literasi



Gambar 9. Observasi Kegiatan pembelajaran dikelas



Gambar 10. Observasi Kegiatan pembelajaran dikelas



Gambar 10. Kegiatan Menghafal Surat-Surat Pendek dihalaman sekolah

Surat Izin Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 245/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 18 Februari 2022 M / 17 Rajab 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN 2 Dempel
Sucen, Dempel, Kec. Kalibawang
Kab. Wonosobo, Jawa Tengah 56375
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUCHAMMAD FAUZI
No. Mahasiswa : 17422086
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAHAN KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN KALIBAWANG, KAB.WONOSOBO
SD N 2 DEMPEL

Alamat : Dsn. Sucen,Ds Dempel, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo 56375

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Romdonah, S.Pd.SD
NIP	: 19671203 200312 2 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD N 2 Dempel, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Muchammad Fauzi
NIM	: 17422086
Asal Perg. Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD N 2 Dempel, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo mulai terhitung mulai tanggal 8 Maret 2022 sampai dengan 24 Maret 2022 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi **"PERAN GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 6 SDN 2 DEMPEL KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN WONOSOBO"**

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 30 Maret 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO DISDIKPORA SD NEGERI 2 DEMPEL KECAMATAN KALIBAWANG

Romdonah, S.Pd.SD
NIP. 19671203 200312 2 002

Curriculum Vitae



MUCHAMMAD FAUZI

KONTAK SAYA

ALAMAT
Diwek RT 19 / RW 06, Selomanik, Kec Kaliwiro, Kab Wonosobo, Jawa Tengah

EMAIL
fauzi.xak3@gmail.com

NO. TLP
+62 85600311674

KEAHLIAN

- CorelDraw
- Lightroom
- Premier Pro
- Word
- Power Point

@02zeen
02_zeen

PENDIDIKAN FORMAL

2011 SDN Selomanik

2014 MTs Al Futuhiyyah Wonosobo

2017 SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

PENGALAMAN ORGANISASI

PMII RAYON PONDOK PERGERAKAN
Kabiro Komunikasi dan Informasi

ASH-SHIBA PAI FIAI UII
Sekretaris

MEDIA PARTNER HMMH UII
Pengelola sosial media

PENGALAMAN PELATIHAN

Workshop Integrasi Keislaman Dalam Kewirausahaan

Workshop And Research Clinic

PENGALAMAN KEPANITIAAN

TAMAH FIAI 2019
Staff Publikasi & Dokumentasi

FISFEST 2019
Koordinator Publikasi & Dokumentasi

HOBI

Travel Skateboard